PENERAPAN METODE BAGHDADIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI MUSHOLLA DARUL QUR'AN DESA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Musrifatul aini

084141501

Disetujui Oleh

Pembimbing

Dr. H. Mustajab, M. Pd. I
NIP. 197409052007101001

IAIN JEMBER

PENERAPAN METODE BAGHDADIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'AN SANTRI* DI MUSHOLLA DARUL QUR'AN DESA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 08 November 2018

Tim Penguji

Ketua

Suparwoto Sapto Wohono, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

Sekretaris

Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0710088202

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M ( )
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

IAIN JEMBER

MOTTO

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sesunguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembera kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar[*]

[*] Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Hafalan Dan Terjemah* (Jakarta : Almahira,2015), 283.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini teruntuk mareka yang tersayang :

Aba M. Hotib Baharudin dan Umi Atun (Saringatun)

yang telah mendoakan dan mendukung penuh

dalam studi ku selama ini, juga kelurga besar kakakku Isnaini M.Z R.A.

Almamater IAIN Jember

Keluarga besar Musholla Darul Qur'an

Teman-teman angkatan 2014 khususnya A11 (BIG SMILE)

Dan sahabat tercinta di Grup Ajang Silaturrahmi

Juga segala pihak yang mendukung proses skripsi hingga skripsi ini selesai.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam, Maha di atas Maha, shalawat dan salam kepada sang baginda akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikan. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberi sumbangan baik berupa bimbingan dan petunjuk. Sehingga pada kesempatan ini peneulis ingin menghaturkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto,SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas selama berada di kampus IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil seminar proposal yang telah di selesaikan
4. Bapak H. Mursalim, M. Ag, selaku ketua program studi pendidikan agama islam IAIN Jember yang telah berusaha memberikan program terbaik di program studi Pendidikan Agama Islam

5. Bapak Dr. H. Mustajab, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Ibu Alfisah Nur Hayati, M.Si selaku kepala kepustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Keluarga besar Musholla Darul Qur'an yang membantu proses penyelesaian karya ini.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

IAIN JEMBER

Jember, 08 November 2018

Musrifatul Aini

ABSTRAK

Musrifatul Aini, *2018: Penerapan Metode Baghdadiah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember*

Latar belakang penelitian adalah dikarenkan salah satu musholla yang masih menerapkan metode baghdadiyah sebagai metode membaca Al- Qur'an adalah Musholla Darul Qur'an yang berada dipelosok Desa Klompangan Ajung Jember. Disamping metode tersebut telah banyak dilupakan oleh masyarakat luas dan sudah jarang sekali lembaga pendidikan yang menggunakan metode baghdadiyah sebagai metode membaca Al-Qur'an.

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya adalah (1) Bagaimana penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember? (2) Bagaimana penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember ? (3) Bagaimana penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember ?

Tujuan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : 1. Mendeskripsikan penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember 2. Mendeskripsikan penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember 3. Mendeskripsikan penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil latar belakang di Musholla Darul Qur'an Klompangan Ajung Jember. Peneliti menggunakan tekhnik purposive untuk menentukan subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif menggunakan model milles dan huberman melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan, (1) penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri di Musholla Darul Qur'an desa klompangan Ajung Jember yaitu menggunakan cara yang berbahasa madura dengan rumus jeber untuk palafalan fathah, ngajir untuk palafalan kasroh, ngapes untuk palafalan dhommah, tanwin jeber an untuk palafalan fathah tanwin, tanwin ngajir in untuk palafalan kasroh tanwin, tanwin ngajir un untuk palafalan dhommah tanwin, ngabuk untuk palafalan tasyjid, mateh untuk palafalan sukun (2) Penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an desa Klompangan Ajung Jember adalah penambahan pembelajaran tajwid, talaqqi dan kitab terhadap santri (3) Penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an desa Klompangan Ajung Jember adalah penekanan khusus pada huruf (ج-ب-خ-ع-ا-ظ-ذ-غ-ض-ش- س- ط- ت)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **13**

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 17

BAB III METODE PENELITIAN **42**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42

B. Lokasi Penelitian 42

C. Subyek Penelitian 43

D. Teknik Pengumpulan Data 44

E. Analisis Data 47

F. Keabsahan Data 51

G. Tahap-tahap Penelitian 53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 57

A. Gambaran Obyek Penelitian 57

B. Penyajian Data dan Analisis 63

C. Pembahasan Temuan 84

BAB V PENUTUP 90

A. Kesimpulan 90

B. Saran-saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrix Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

Lampiran 3 : Jadwal Kegiatan Musholla Darul Qur'an

Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 : Foto-Foto

Lampiran 6 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 9 : Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal**

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian 16

2.2 Nama-Nama Huruf Hijaiyyah 26

4.3 Cara Baca Dengan Metode Baghdadiyah 66

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **Hal**

3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif 48

3.2 Triangulasi Sumber..... 52

3.3 Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data 52

4.1 Daftar Guru Dan Santri 60

4.2 Sarana Dan Prasarana..... 62

4.3 Wawancara Dengan Guru Ngaji 65

4.4 Al-Qur'an Baghdadiyah 76

4.5 Sorogan 79

4.6 Pembelajaran Tajwid 80

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini di cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang urgensi pendidikan agama Islam, di antaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni,[14] mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember 2015, dengan judul penelitian "Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Huda Desa Krasak Kecamatan Kadungjajang Kabupaten Lumajang" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field risearch.* Penentuan responden dalam penelitian ini menggunkan teknik purposive sampling. Sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, serta merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

[14] Sri Wahyuni, *Implementasi Metode At-Tanzildalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di RA Nurul Huda Desa Krasak Kecamatan Kadungjajang Kabupaten Lumajang* (Skripsi, Jember IAIN, 2015).

deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan latar tempat yang dikaji dalam penelitian ini. Pada objek penelitian sebelumnya terletak pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA, sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di musholla.

2. Skripsi yang ditulis oleh saifullah romadoni,[15] dengan judul penelitian "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember" , penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunkan metode ummi mengalami peningkatan yang baik.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang metode membaca Al-Qur'an, serta merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tekhnik pengumpulan data yang di gunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

[15] Saifullah Romadoni, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember*, (Skripsi Jember, IAIN, 2017).

Sedangakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan latar tempat yang di kaji dalam penelitian ini. Pada objek penelitian sebelumnya yaitu penerepan metode alqur'an ummi sedangkan peneliti saat ini adalah penerapan metode baghdadiyah. Dan latar tempat pada penelitian sebelumnya di Madrasah Diniyah Al-Furqon jember, sedangkan latar tempat pada penelitian ini di Dusholla Darul Dur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

3. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Qomariah.[16] Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015, dengan judul "Metode Pembelajaran At-Tanzil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, serta merupakan penelitian pendekatan kualitatif denga jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

[16] Nurul Qomariyah Arifah, *Metode Pembelajaran At-Tanzil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugadingblangkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahu Pelajaran 2015*, (Skripsi, Jember, Iain, 2015).

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan latar tempat yang di kaji dalam penelitian ini. Pada objek penelitian sebelumnya yaitu penerapan metode at-tanzil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan latar tempat pada penelitian sebelumnya adalah Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading Langkap Kecamatan Bangsalsari. Sedangakan penelitian ini bertempat di Musholla Darul Qur'an.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan
1	**2**	**3**	**4**
1	"Sri Wahyuni", 2015. Implementasi Metode At-tanzil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di RA Nurul Huda Desa Krasak Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Pola pengajarannya di RA Nurul Huda, sedangkan peneliti sekarang di Musholla Darul Qur'an. b. Metode yang di gunakan adalah At-tanzil sedangkan saat ini adalah metode baghdadiyah
2	"Saifullah Romadoni", 2017. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an c. Teknik	a. Pola pengajarannya di Madrasah Diniyah Al-Furqon, sedangkan peneliti sekarang di Musholla Darul Qur'an. b. Metode yang di

		pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumntasi	gunakan adalah ummi sedangkan saat ini adalah metode baghdadiyah
3	" Nurul Qomariyah" , 2015. Metode Pembelajaran At-Tanzil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Pola pengajarannya di Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum, sedangkan peneliti sekarang di musholla darul qur'an. b. Metode yang di gunakan adalah at-tanzil sedangkan saat ini adalah metode baghdadiyah

B. Kajian Teori

1. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mukjizat yang di turunkan kepadanabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang di berjilid) yang di salin dengan jalan mutawattir yang membacanya bernilai ibadah.[17]

2. Definisi Metode Baghdadiyah

Kata "Metode" berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan.[18] Dan baghdadiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang paling tua.

[17] Abd Wadud, *Qur'an Hadits* (Semarang,: PT Karya Toha Putra, 1997), 9.
[18] Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), 1.

Metode baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode pertama yang berkembang di Indonesia.[19]

Tidak tahu secara jelas dan pasti siapa penyusunnya. Metode ini berkembang secara merata di tanah air lebih dari seabad. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 13 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.[20]

Metode Baghdadiyah ini memiliki ciri khas yakni langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberi tanda baca vocal (fathah, kasroh, dlommah) suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya.

Teknik Baghdadiyah dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat mempelajari Al- Qur'an. Model bukunya menggunakan

[19] http://metode-alhidayah.blogspot.com/2009/05/latar-belakang-kelahiran-metode-al.html
[20] http://metode-alhidayah.blogspot.com/2009/05/latar-belakang-kelahiran-metode-al.html

sistem, Struktur Analisa dan Sintesis atau *SAS*, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan Alat Bantu Mengajar atau ABM yang biasanya disebut alat ketuk. Alat ketuk ini dipercayai boleh menarik minat siswa untuk belajar Al Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas. Alat Ketuk adalah satu alat bantu mengajar yang bertujuan memberikan kesan yang lebih baik di dalam proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Tenik ketukan didapati mampu mendisiplinkan pembaca Al-Qur'an untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin di dalam bacaannya.[21]

Buku metode Al-Baghdady hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *Turutan*. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajaranya secara detail sampai saat ini.[22]

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'Amma* atau surah al-baqarah juz satu. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.[23]

[21] http://www.albaghdaditeknik.com/p/alat-pembelajaran.html
[22] http://www.albaghdaditeknik.com/p/alat-pembelajaran.html
[23] http://www.albaghdaditeknik.com/p/alat-pembelajaran.html

3. Cara pembelajaran metode baghdadiyah

a. Hafalan

Kata menghafal berasal dari kata حفظ – يحفظ – حفظ yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.[24] Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[25] Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.[26] Metode hafalan *(makhfudzat)* adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata *(mufradat)* atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.[27] Jadi, menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat

[24]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuhryah, 1990), 105.
[25] Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 318.
[26] Ibid., 320.
[27]Abdul Mujib, *IlmuPendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana, 2006), 209.

buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Maka yang di maksut dengan menghafal dalam metode baghdadiyah adalah kagiatan dimana sebelum santri diberi materi, terlebih dahulu harus menghafal huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf dari alif (ا) sampai ya' (ي) ditambah dengan huruf hamzah (ء) dan lam alif (لا)

b. Mengeja

Sebelum santri membaca perkalimat, terlebih dahulu membaca huruf secara dengan mengeja. Yaitu membaca utuh secara bertahap.

contoh : Huruf alif kemudian dirangkai menjadi satu suku kata dan menjadi kata fathah a (ا), ba' fathah ba (ب) dan seterusnya.

c. Modul

Modul adalah sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu.[28] Sedangkan pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Tujuan pengajaran modul adalah membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut

[28] Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 96.

kecepatan masing-masing, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut cara masing-masing, memberi pilihan dari sejumlah topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahan pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remidial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar terprogram yang disusun secara terpadu, sistematis, dan terperinci. Dengan modul, memberi peserta didik kesempatan untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.[29] Santri yang lebih dahulu menguasai materi, dapat melanjutkan kepada materi/ halaman berikutnya tanpa harus menunggu santri atau temannya yang lain.

d. Pengayaan Pokok

Metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya 1 jilid buku saja dengan pengayaan pokok model variatif contoh huruf dari setiap kategori yang melibatkan huruf itu sendiri. Sehingga didapati sedikit praktek

[29] Ibid., , 97.

IAIN JEMBER

dari setiap langkah pembelajarannya. Karena memang metode baghdadiyah disusun sebatas untuk mengetahui dasar pembacaan huruf hijaiyah saja dengan memeberi rumus mengeja untuk kemudian dipraktekkan langsung ke dalam Al-Qur'an.

e. Pemberian contoh yang absolute

Seorang ustadz/ustadzah dalam membimbing, terlebih dahulu memberikan contoh kemudian santri mengikutinya, sehingga santri tidak diperlukan untuk bersikap aktif. Secara garis besar dalam kaidah Baghdadiyah 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Namun dalam pengertian lain di sebutkan bahwa cara pembelajaran metode bahdadiyah adalah dengan cara talaqqi yaitu dengan bimbingan guru. Adapun di anataranya yaitu qiroah mitsaliyah yaitu guru mencontohkan dan murid mengikuti, talaqqi fardy yaitu murid membaca dan guru

IAIN JEMBER

menyimak dan juga dengan cara muroja'ah yaitu pemantapan materi dengan membaca bersama-sama guru dengan murid. [30]

4. Kelebihan dan kekurangan metode baghdadiyah

Adapun kelebihan dan kekurangan metode baghdadiyah di antaranya yaitu : [31]

a. Kelebihan :

1) Bahan materi pelajaran di susun secara sekuensif
2) Tiga puluh abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema central
3) Pola bunyi dan susunan huruf wazan di susun secara rapi
4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri
5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah

b. Kekurangan

1) Qoidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil
2) Penyajian materi terkesan menjemukan
3) Penempilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa
4) Memerlukan waktu lama untuk belajar Al-Qur'an

[30] Tim Markaz Al-Qur'an. قاعده بغداديه.
[31] Abd ghafur, *Metode pembelajaran baca tulis al-qur'an dalam perspektif multiple* intelligences (juli-desember, 2012),43.

5. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis atau dapat di artikan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ucapan yang tersusun rapi.[32] Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam atau Firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan ibadah.[33] Tolak ukur ideal dari kemampuan mambaca Al-Qur'an adalah santri bisa membaca huruf hijaiyyah secara rutut dan benar. Begitu juga dalam menghafal bunyi bacaannya. Misal tartil, benar makhrajnya, dengan cara melafalkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an di bagi menjadi beberapa aspek, diantaranya yaitu :

a. Pengenalan Huruf hijaiyyah

Huruf adalah bentuk jama' dari harfun yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus di rangkai dengan huruf lain.

Hijaiyyah berasal dari kata hija-yahju-haja yang berarti ejaan arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.

[32] Kholil Manna, *Studi Ilmu-lmu Alquran* (Bogor : Grafindo Persada, 2004), 15.
[33] Abd. Wadud, *,quran hadits,*9.

Jadi yang di maksut huruf hijaiyyah adalah huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk huruf hijaiyyah adalah[34] :

Tabel 2.2

Nama-Nama Huruf Hijaiyyah

1) Hijaiyyah Tunggal

No	Huruf	No	Huruf	No	Huruf
1	ا (alif)	11	ز (za)	21	ق (qaaf)
2	ب (baa')	12	س (siin)	22	ك (kaaf)
3	ت (taa')	13	ش (syiin)	23	ل (laam)
4	ث (tsaa')	14	ص (shaad)	24	م (miim)
5	ج (jim)	15	ض (dhaad)	25	ن (nuun)
6	ح (haa')	16	ط (thaa')	26	و (wawu)
7	خ (khaa')	17	ظ (zha')	27	هـ (haa')
8	د (dal)	18	ع ('ain)	28	لا (lam

34 Abdul Mujib Dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya : Karya Abditama, 1995), 23.

					alif)
9	ذ (dzal)	19	غ (ghain)	29	ء (hamzah)
10	ر (raa’)	20	ف (faa’)	30	ي (yaa’)

Sumber : faisol, *cara mudah belajar ilmu tajwid*, 2010 : 2-3

2) Huruf berbasis fathah

١	اَ	١١	زَ	٢١	قَ
٢	بَ	١٢	سَ	٢٢	كَ
٣	تَ	١٣	شَ	٢٣	لَ
٤	ثَ	١٤	صَ	٢٤	مَ
٥	جَ	١٥	ضَ	٢٥	نَ
٦	حَ	١٦	طَ	٢٦	وَ
٧	خَ	١٧	ظَ	٢٧	هَ
٨	دَ	١٨	عَ	٢٨	لا

IAIN JEMBER

٩	ذَ	١٩	غَ	٢٩	ءَ
١٠	رَ	٢٠	فَ	٣٠	يَ

3) Huruf berbasis fathah, kasroh. dhommah

1	اَ اِ اُ	١١	زَ زِ زُ	٢١	قَ قِ قُ
2	بَ بِ بُ	١٢	سَ سِ سُ	٢٢	كَ كِ كُ
3	تَ تِ تُ	١٣	شَ شِ شُ	٢٣	لَ لِ لُ
4	ثَ ثِ ثُ	١٤	ص صِ صُ	٢٤	مَ مِ مُ
5	جَ جِ جُ	١٥	ضَ ضِ ضُ	٢٥	نَ نِ نُ
٦	حَ حِ حُ	١٦	طَ طِ طُ	٢٦	وَ وِ وُ
٧	خَ خِ خُ	١٧	ظَ ظِ ظُ	٢٧	هَ هِ هُ
٨	دَ دِ دُ	١٨	عَ عِ عُ	٢٨	لا
٩	ذَ ذِ ذُ	١٩	غَ غِ غُ	٢٩	ء
١٠	رَ رِ رُ	٢٠	فَ فِ فُ		ي يِ يُ

IAIN JEMBER

4) Huruf berbasis fathatain, kasrotain dan dhommatain (tanwin)

١	اً اٍ اٌ	١١	زً زٍ زٌ	٢١	قً قٍ قٌ
٢	بً بٍ بٌ	١٢	سً سٍ سٌ	٢٢	كً كٍ كٌ
٣	تً تٍ تٌ	١٣	شً شٍ شٌ	٢٣	لً لٍ لٌ
٤	ثً ثٍ ثٌ	١٤	صً صٍ صٌ	٢٤	مً مٍ مٌ
٥	جً جٍ جٌ	١٥	ضً ضٍ ضٌ	٢٥	نً نٍ نٌ
٦	حً حٍ حٌ	١٦	طً طٍ طٌ	٢٦	وً وٍ وٌ
٧	خً خٍ خٌ	١٧	ظً ظٍ ظٌ	٢٧	هً هٍ هٌ
٨	دً دٍ دٌ	١٨	عً عٍ عٌ	٢٨	لا
٩	ذً ذٍ ذٌ	١٩	غً غٍ غٌ	٢٩	ء
١٠	رً رٍ رٌ	٢٠	فً فٍ فٌ	٣٠	يً يٍ يٌ

IAIN JEMBER

5) Huruf lam alif yang bertasydid

١	اَلاَّ	١١	زَلاَّ	٢١	قَلاَّ
٢	بَلاَّ	١٢	سَلاَّ	٢٢	كَلاَّ
٣	تَلَّا	١٣	شَلاَّ	٢٣	لَلاَّ
٤	ثَلاَّ	١٤	صَلاَّ	٢٤	مَلاَّ
٥	جَلَّا	١٥	ضَلاَّ	٢٥	نَلاَّ
٦	حَلاَّ	١٦	طَلاَّ	٢٦	وَلاَّ
٧	خَلاَّ	١٧	ظَلاَّ	٢٧	هلاَّ
٨	دَلاَّ	١٨	عَلاَّ	٢٨	لا
٩	ذَلاَّ	١٩	غَلاَّ	٢٩	ء
١٠	رَلاَّ	٢٠	فَلَّا	٣٠	يَلاَّ

IAIN JEMBER

6) Huruf nun yang bertasydid

١	اِ نِّيْ	١١	زِنِّيْ	٢١	قِنِّيْ
٢	بِنِّيْ	١٢	سِنِّيْ	٢٢	كِنِّيْ
٣	تِنِّيْ	١٣	شِنِّيْ	٢٣	لِنِّيْ
٤	ثِنِّيْ	١٤	صِنِّيْ	٢٤	مِنِّيْ
٥	جِنِّي	١٥	ضِنِّيْ	٢٥	نِنِّيْ
٦	حِنِّيْ	١٦	طِنِّيْ	٢٦	وِنِّيْ
٧	خِنِّيْ	١٧	ظِنِّيْ	٢٧	هِنِّيْ
٨	دِنِّيْ	١٨	عِنِّيْ	٢٨	لا
٩	ذِنِّيْ	١٩	غِنِّيْ	٢٩	ء
١٠	رِنِّيْ	٢٠	فِنِّيْ	٣٠	يِنِّيْ

IAIN JEMBER

7) Pertemuan dengan wawu mati

١	اُوْنَ	١١	زُوْنَ	٢١	قُوْنَ
٢	بُوْنَ	١٢	سُوْنَ	٢٢	كُوْنَ
٣	تُوْنَ	١٣	شُوْنَ	٢٣	لُوْنَ
٤	ثُوْنَ	١٤	صُوْنَ	٢٤	مُوْنَ
٥	جُوْنَ	١٥	ضُوْنَ	٢٥	نُوْنَ
٦	حُوْنَ	١٦	طُوْنَ	٢٦	وُوْنَ
٧	خُوْنَ	١٧	ظُوْنَ	٢٧	هُوْنَ
٨	دُوْنَ	١٨	عُوْنَ	٢٨	لا
٩	ذُوْنَ	١٩	غُوْنَ	٢٩	ء
١٠	رُوْنَ	٢٠	فُوْنَ	٣٠	يُوْنَ

Sumber : tp, مقدمة القران الكريم (سورابا يا , انداه جا يا, tt),

b. Tajwid

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf

dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustaknya. Dan yang di maksut dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti al-jahr, isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang di maksut dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya.[35]

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tajwid yang berkenaan dengan hukum-hukum lam ta'rif dan hukum nun sukun dan tanwin. Hal ini sesuai dengan fokus yang peneliti angkat dalam penelitiannya.

1) Hukum-hukum lam ta'rif

Adapun mengenai hukum-hukum lam ta'rif diantaranya yaitu : [36]

a) alif lam qomariyah

Apabila ada al-ta'rif (hamzah washol) yang sambung dengan huruf qomariyah dan atau dibaca jelas apabila ketika menghadapi huruf-huruf berikut: ء – ب – غ – ح – ج – ك – و – خ – ف – ع – ق – ي – م – هـ

Contoh : اَلْعِلْمُ , اَلْفَضْلُ

[35] Al-Hafizh, ,*Pedoman Daurah Alquran* ,11.
[36] Al-Hafizh, *Pedoman*, 73

b) syamsiyah

Apabila ada lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf yang 14, yakni semua huruf selain huruf qomariyah. Yaitu : ط – ث – ص – ر – ت – ض – ذ – ن – د – س

– ظ – ز – ش – ل

Contoh : اَلنُّورُ , اَلصَّلاَةُ

2) Hukum nun sukun dan tanwin

a) Izh-har

Secara bahasa artinya jelas. Sedangkan menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrajnya tanpa di ghunnahkan apabila bertemu dengan salah satu huruf halqiyah (tenggorokan). [37]

Huruf- hurufnya adalah : ء– هـ– ع– ح– غ– خ

Contoh : مَنْءَامَنَ , عَيْنٍءَانِيَةٍ

b) Idgham

Idgham menurut bahasa/etimologi adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Idgham menurut istilah/terminologi adalah bercampurnya dua huruf

[37] Al-Hafizh, *Pedoman*, 55.

yang sama (yang pertama mati/sukun yang kedua hidup), baik huruf itu semisal, sejenis atau berdekatan makharijul huruf dan sifatnya sehingga kedua huruf tersebut seperti satu huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua :

(1) Idgham bighunnah

Idgham bigunnah adalah membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkan pada huruf idgham bighunnah, yaitu terkumpul dalam " yanmuu" (ya', nun, mim, wau) disertai mendengung, dengan syarat antara nun mati atau tanwin tersebut terpisah dengan huruf idgham bighunnah sebelumnya. Selama dalam dua kalimat, maka apabila ada nun mati dan tanwin bertemu salah satu huruf empat diatas, maka cara membunyikannnya harus memasukkan nun mati atau tanwin pada ke empat huruf tersebut.

Contoh : فَمَنْ يَعْمَلْ , مِنْ نِّعْمَةٍ

(2) Idgham bighairi gunnah (bila gunnah)

Cara membaca nun mati atau tanwin dengan memasukkan pada huruf lam atau ra' tanpa mendengung karena itu, huruf idgham bila ghunnah terdapat dua macam, yaitu lam dan ro', jika ada nun

IAIN JEMBER

mati atau tanwin bertemu salah satu dari kedua huruf itu maka wajib di masukkan padanya tanpa mendengung.

Contoh : مِنْ لَّدُنْهُ , مِنْ رَّبِّهِمْ

c) Iqlab

Secara bahasa artinya merubah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba' yang berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah. Sebagian ulama menambahkan ikhfa', yakni suara mim tidak terdengar sempurna karena dua bibir tidak merapat dengan sempurna.[38]

Contoh : يَنْبُوْعًا , سَمِيْعٌ بَصِيرٌ

d) Ikhfa' haqiqi

Secara bahasa artinya menutupi. Sedangkan yang di maksut di sini adalah pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa" memiliki sifat antara izh-har dan idgam dengan disertai ghunnah. Huruf-hurufnya berjumlah 15 (lima belas) :[39]

ص–د–ث–ك–ج–ش–ق–س–د–ط–ز–ف–ت–ض–ظ

[38] Al-Hafizh, *Pedoman,* 57.
[39] Al-Hafizh, *Pedoman* , 58

Contoh : مِنْ طِينٍ , يَوْمًا كَا نَ

3) Hukum mim mati

Apabila terdapat mim sakinah, maka hukum bacaannya ada tiga macam, yaitu :

a) Ikhfa' syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan ba'. Cara pengucapannya mim tampak samar disertai dengan ghunnah.[40]

Contoh : تَرْمِيْهِمْ بِيْهِجَا رَةٍ

b) Idgom mitslain, yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara pengucapannya harus disertai dengan ghunnah.[41]

Contoh :مؤْصَدَةٌ اِ نهاَ عَلَيْهِم

c) Izh-har syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba'. Cara pengucapannya adalah mim harus tampak jelas tanpa ghunnah, terutama keyika bertemu dengan fa' dan wawu. Sedikitpun mim tidak boleh terpengaruh makhroj fa dan wawu walaupun makhrajnya berdekatan atau sama.[42]

---

[40] Al-Hafizh, Lc,*Pedoman*,67.
[41] Al-Hafizh, Lc,*Pedoman Daurah Alquran* ,67.
[42] Al-Hafizh, Lc,*Pedoman Daurah Alquran* ,67.

d) Contoh : اَنْعَمْتَ

4) Makharijul huruf

Secara global makharijul huruf ada lima tempat, yakni :

a) Al-jauf (rongga mulut)

Yang keluar dari rongga-rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni :

(1) و yaitu pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir, Pengucapannya dengan memonyongkan bibir sebelah bawah

(2) ا yaitu pengucapannya dengan membuka mulut.[43]

b) Aqsal-halqi (tenggorokan)

Yang keluar dari tenggorakan adalah huruf-huruf :[44]

(1) ء – هkaluar dari tenggorokan bawah

(2) ع–حkeluar dari tenggorokan tengah

(3) غ–خkeluar dari tenggorokan atas

[43] Al-Hafizh, Lc,*Pedoman Daurah Alquran* ,23-24.
[44] Al-Hafizh, Lc,*Pedoman Daurah Alquran* ,24.

c) Al-lisan (lidah)

ق–ك–ى–ش–ج–ض–ر–ن–ل–ط–د–ت–ظ–د–ث–ص–
س–ز

(1) ق keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit

(2) ك seperti makhraj huruf qof namun pangkal lidah diturunkan

(3) ي–ش–ج keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit

(4) ض– keluar dari dua sisi lidah atau salah satuya bertemu dengan ujung langit-langit

(5) ن keluarnya dari ujung lidah di bawah makhraj huruf ل

(6) ر keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah

IAIN JEMBER

(7) ط–د–ت keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas

(8) ظ–د–ث keluar dari ujung lidah, ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas

(9) ص–س keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah45

d) As- safatain (keluar dari bibir)

(1) ف keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas

(2) م–ب–و huruf mim dan ba keluar dari dua bibir yang dirapatkan, sedangkan wawu dengan memonyongkan bibir

e) Al-khamsu (rongga hidung)

Yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf ghunnah:

[45] Al-Hafizh, Lc,*Pedoman Daurah Alquran* ,25-27.

IAIN JEMBER

(1) ن ketika di idghomkan (idgam bigunnah) , ditasyid, di ikhfa'kan, dan di iqlabkan.

(2) م yang bertasyid

(3) ب yang di ikhfa' kan (ikhfa' syafawi) Iqlab

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian kalitatif dengan menggunkan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan mendeskripsikan tentang penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Yang mana peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi, maka peneliti menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Musholla Darul Qur'anyang berada di Desa Klompangan, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Adapun penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan karena Musholla Darul Qur'an

merupakan salah satu lembaga non formal yang ada di Desa Klompangan yang menerapkan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Dan alasan peneliti memilih lokasi Musholla Darul Qur'an sebagai lokasi penelitian adalah karna jarak yang di tempuh oleh peneliti tidak terlalu jauh dari tempat peneliti tinggal, dan juga Musholla Darul Qur'an adalah salah satu musholla yang masih mempertahankan metode baghdadiyah yang bahkan di tempat lain sudah beralih pada metode lainnya sebagai metode untuk membaca Al-Qur'an.[46]

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[47] Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian (*informan*) ini adalah

1. Data primer

   Data primer merupakan data yang diterima secara langsung oleh peneliti dari obyek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Sumber data primer ini di peroleh dari

   a. Guru ngaji di Musholla Darul Qur'an

[46] Observasi, 28 Mei 2018.
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

b. Santri di Musholla Darul Qur'an

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri. Data sekunder ini biasanya terwujud dokumentasi atau data yang tersedia. Pada penelitian ini wujud dokumentasi yang diperoleh yakni dari kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan seni penerapan metode baghdadiyah.

a. Gambar / foto

b. Sketsa

c. Tulisan atau karya lainnya sebagainya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi strandar data yang ditetapkan.[48]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidik.[49] Penelitian ini menggunakan

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.
[49] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

metode observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.[50]

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

a. Keadaan dan kondisi Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember
b. Aktivitas penerapan metode baghadadiyah dalam aspek pengenalan hurf hijaiyyah, tajwid dan makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember

2. Tekink wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[51]

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakaan.[52]

Metode wawancara ini digunakan untuk medapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu guru

[50] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.
[51] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 186.
[52] Sugiyono, *Metode*, 140.

ngaji dan santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

a. Penerapan metode bahdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.
b. Penerapan metode bahdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek pengenalan tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.
c. Penerapan metode bahdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek pengenalan makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

3. Teknik Dokumenter

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis atau menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun eletktronik. Misalnya berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.[53]

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

a. Profil Pengasuh yang sekaligus guru ngaji di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

[53] Djamal, *Paradigma*, 86.

b. Sejarah singkat berdirinya Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.
c. Data guru dan santri
d. Gedung dan fasilitasnya Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.
e. Struktur Kegiatan Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.
f. Dan lain- lain.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[54]

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (*interactive model*). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.[55]

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.
[55] Ibid., 246-253.

Berikut siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini.

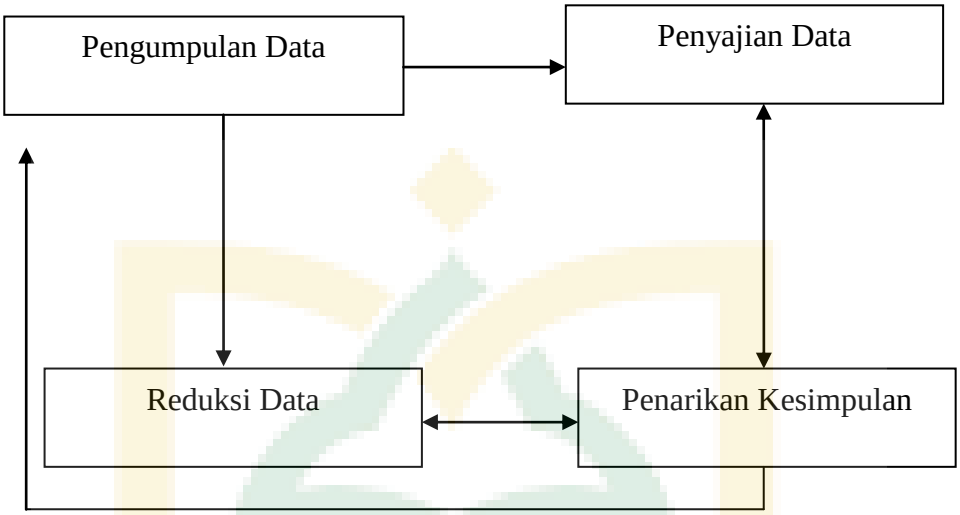

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

1. Pengumpulan Data

   Yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menemukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

IAIN JEMBER

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru ngaji yakni H. Machrodja Djufri Ismail dan santri di Musholla Darul Qur'an terkait dengan judul penelitian penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember, peneliti mempunyai banyak data yang diperoleh, karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

IAIN JEMBER

4. *Conclusion Drawing*/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[56]

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Kedua triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini.[57]

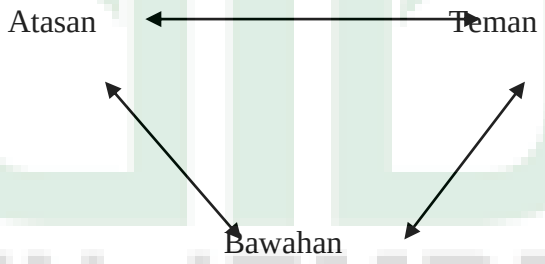

Gambar 3.2.

Trianggulasi Sumber Data

56 Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.
57 Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), 273-274.

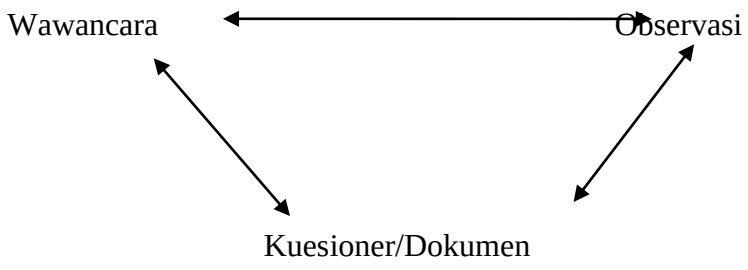

Gambar 3. 3

Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

1. Triangulasi sumber merupakan trianggulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, melalui kegiatan yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan guru ngaji di musholla darul qur'an (H. Machrodja djufri ismail) dan santri di musholla darul qur'an yang terkait dengan penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai sampai penulisan laporan.[58]

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap penelitian pra lapangan mempunyai enam tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlehih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada bapak faizin , kemudian kepada sekertaris Jurusan Pendidikan Islam yaitu Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag,. Selanjutnya, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lokasi penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Musholla Darul Qur'an yang terletak Di Desa Klompangan Ajung Jember. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan keunikannya yang mana Musholla Darul Qur'anini adalah musholla

[58] Moleong, *Metode*, 126.

yang masih menggunakan metode klasik dalam membaca Al- Qur'an dan telah di ajarakan dalam puluhan tahun lamanya yang ditambah dengan materi-meteri pembelajaran Islam lainnya.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada pengasuh Musholla Darul Qur'an yang ada di Desa Klompangan, Ajung, Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat tersebut apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada guru ngaji, yaitu H. Mackhrodja Djufri Ismail untuk izin observasi ke dalam musholla saat pembelajaran untuk mengamati penepan metode bahdadiyah. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah guru ngaji dan santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember. Untuk pemilihan wawancara kepada

IAIN JEMBER

santri di Musholla Darul Qur'an tidak di ambil dengan menunjuk anak yang akan di wawancarai, namun dengan mengunakan cara acak, supaya data lebih subyektif.

f. Menyiapkan Perlengkapan

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan, seperti *handphone* (berfungsi sebagai kamera dan alat perekam suara), buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian, yaitu Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember dan ikut mengamati penerpan metode baghdadiyah di musholla tersebut.

IAIN JEMBER

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya menganalisa data yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Analisis Data

1. Profil Musholla Darul Qur'an

a. Nama Musholla : Musholla Darul Qur'an

b. Pendiri : Bapak Yatim

c. Tahun Berdiri : 1963

d. Guru Ngaji Pertama : Bapak Mahmudi

e. Penerus : H. Mackhrodja Djufri Ismail

f. Renovasi Musholla : Tahun 1999 Dan Renovasi Kembali Pada 20 Agustus 2006 Masehi Yang Bertepatan Dengan 27 Rajab 1427 Hijriyah

g. Renovasi Kamar Mandi : 18 September 2016

h. Alamat Musholla : Jl. Singosari No.58

Kecamatan : Ajung

Kab/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos :

i. Nomer Telp/Email : -

j. Dana : Dana Pribadi untuk pembangunan pada tahun 1963 dan renovasi pertama pada tahun 1999 dan pada saat renovasi merupakan Sumbangan pemda (pemerintah daerah) sebesar

1.500.000. sumbangan berupa keramik lantai dari H. Heri dan keramik dinding dari H. Kusnadi

2. Profil pengasuh sekaligus guru ngaji

Pengasuh Musholla Darul Qur'an yaitu H. Mackhrodja Djufri Ismail, beliau lahir dan besar di sempusari, kaliwates jember pada tahun 1954. Lahir dari pasangan bapak bernama Ismail dan ibu Siti Sami. Beliau anak pertama dari 5 bersaudara yakni Gufron, Irvan, Hj Fadilah Dan Umar Faruq.

Semasa muda beliau menempuh pendidikan di SD Gotong Royong Sempusari yang saat ini menjadi SD Negeri dan beliau lulus pada tahun 1967. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di PGA (Pendidikan Guru Agama) di jember dan lulus pada tahun 1971. Selanjutnya beliau juga melanjutkan studinya di PIQ (Pendidikan Ilmu Qur'an) di Malang dan lulus pada tahun 1974. Beliau juga pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Genggong Probolinggo dan keluar pada tahun 1976.

Pada tahun 1983 beliau menikah dengan Siti Jamilah dan beliau menetep di kediaman istrinya sehingga kemudian beliau diminta untuk mengurus Mushola Darul Qur'an sejak tahun pertama pernikahnya pada tahun 1983. Beliau dikaruniai 2 (dua) orang anak yang pertama yakni Suwaybith Harmalah Al-badri yang mana nama Suwaybith Harmalah tersebut merupakan nama dari sahabat Nabi dan nama Al-Badri dikarenakan pada saat kelahiran putra pertamanya ini bertepatan dengan

terjadinya bulan purnama. Adapun untuk nama Lu'luil Maknun memiliki arti mutiara yang tersimpan.

Selain menjadi pengasuh dan guru ngaji di Musholla Darul Qur'an, beliau juga mengajar di lembaga pendidikan formal yakni MTs. Miftahul Ulum Pondok Labu sebagai guru dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits dan juga Fiqih. Awal mula beliau mengajar karna permintaan dari sang kepala sekolah yakni Alm. Bapak Ali Said pada tahun 1983 saat setelah H. Mackhrodja bertempat tinggal di kediaman sang istri yakni di Klompangan, Ajung. Sang kepala sekolah tersebut telah mengenal H. Mackhrodja Djufri Ismail sejak bertahun-tahun yang lalu tanpa diketahui langsung oleh H. Mackhrodja Djufri Ismail dikarenakan sang kepala sekolah tersebut kerap mengikuti even-even perlombaan MTQ di tingkat kabupaten dan provinsi. Dan H. Mackhrodja Djufri Ismail merupakan juara bertahan pada saat itu, tahun 1971, 1974, 1975, 1976, 1977,1978,dan 1979.

Tidak hanya itu beberapa pengalaman beliau pun di ataranya adalah beliau pernah mengisi les qira'at di Mangli, Ajung bahkan daerah Ambulu. Beliau juga kerap kali diminta untuk mengisi acara qori di daerah kota Jember salah satunya adalah di pemda, kodim, ketika mengadakan acara isra' mi'raj ataupun maulid nabi Muhammad Saw.

Nama H. Mackhrodja Djufri Ismail memiliki sejarah tersendiri. Yaitu pada saat beliau kecil beliau pernah bermimpi yang mana mimpi

itu masih terus diingatnya sampai saat ini, mimpi itu terjadi pada tahun 1976 saat beliau kecil dan bertepatan pada malam jum'at. Dalam mimpi tersebut beliau dipanggil oleh bapaknya dan diminta agar jika kelak haji untuk memilih nama H. Mackhrodja Djufri Ismail. Dan pada tahun 2006 mimpi tersebut menjadi nyata, beliau berangkat ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji dan beliau juga memilih nama H. Mackhrodja Djufri Ismal sebagai nama beliau yang mana Mackhrodja berarti solusi/jalan keluar dan nama Ismail berarti suka mendengarkan cerita yang baik dalam bahasa ibrani. Dan dengan pemilihan nama tersebut beliau memiliki harapan agar dalam hidupnya selalu mendapatkan jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada.

3. Daftar Guru Dan Santri Musholla Darul Qur'an

Berikut adalah daftar jumlah guru dan santri di Musholla Darul Qur'an yang di peroleh oleh peneliti melalui dokumentasi pada gambar 4.1 berikut ini : [59]

Gambar 4.1

Data Guru dan Santri

No	Nama	Status	Jenis Kelamin	Usia
1	H. Mackhrodja Djufri Ismail	Pendiri sekaligus Guru ngaji	Laki-laki	64 Tahun
2	Muhammad Wahyu	Santri	Laki-laki	15 Tahun
3	Ainun Najib	Santri	Laki-laki	15 Tahun
4	Putra Mawardi	Santri	Laki-laki	7

[59] Dokumentasi, 28 Mei 2018

				Tahun
5	Muhammad Iqrom	Santri	Laki-laki	8 Tahun
6	Ahmad Wasilatul Haqiqi	Santri	Laki-laki	13 Tahun
7	Labibul Afroh	Santri	Laki-laki	7 Tahun
8	Alfin Mubarok	Santri	Laki-laki	10 Tahun
9	Rian Maulana	Santri	Laki-laki	9 Tahun
10	Wafiqurrohman	Santri	Laki-laki	13 Tahun
11	Muhammad Adi	Santri	Laki-laki	15 Tahun
12	Sunni Bil Hikam	Santri	Laki-laki	8 Tahun
13	Rafli Ahmad Al-Ghozali	Santri	Laki-laki	7 Tahun
14	Dimas Budiawan	Santri	Laki-laki	14 Tahun
15	Mahar Dika Putra	Santri	Laki-laki	9 Tahun
16	Irvan Hamdani	Santri	Laki-laki	7 Tahun
17	Muhammad Nauffal Hasbi Mubarok	Santri	Laki-laki	6 Tahun
18	Ismiatul Khumairoh	Santri	Perempuan	12 Tahun
19	Kaesa Yumna Salsabila	Santri	Perempuan	12 Tahun
20	Miftah Fias Afkarina	Santri	Perempuan	11 Tahun
21	Ana Zakiyatul Ilma	Santri	Perempuan	12 Tahun
22	Risma Sholehatul Magfiroh	Santri	Perempuan	11 Tahun
23	Amala Qolbiatul Hasanah	Santri	Perempuan	10 Tahun
24	Hilyatul Jannah	Santri	Perempuan	9 Tahun
25	Sifa Nurul Afinah	Santri	Perempuan	8 Tahun
26	Nafleza Ayu Sakinah	Santri	Perempuan	8 Tahun

IAIN JEMBER

27	Alif Uswatun Hasanah	Santri	Perempuan	8 Tahun
28	Faizatul Ismah	Santri	Perempuan	14 Tahun
29	Lina Afkarina Aulia Putri	Santri	Perempuan	13 Tahun
30	Anis Tri Wahyuni	Santri	Perempuan	13 Tahun
31	Rahmawati Karisma	Santri	Perempuan	10 Tahun
32	Rizqiyatul Camelia	Santri	Perempuan	15 Tahun
33	Siti Yuliana	Santri	Perempuan	14 Tahun

4. Sarana Dan Prasarana Musholla Darul Qur'an

Lembaga pendidikan tentunya mempunyai beberapa fasilitas yang disebut sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan suatu komponen yang mampu menunjang terhadap proses belajar mengajar, baik berupa ruangan, meja, lemari, rak kitab, maupun yang lainnya. Sarana prasarana di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember lebih jelasnya pada gambar 4.2 berikut ini :[60]

Gambar 4.2

Sarana Dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Papan tulis	1
2	Meja	7
3	Rak kitab	3
4	Lemari	1
5	Penghapus	1
6	Kipas angin	2
7	Kamar mandi	1
8	Sapu	2
9	Lampu	6
10	Karpet	5

[60] Dokumentasi, 28 Mei 2018

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

1. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dalam Aspek Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember

Penyajian data yang akan peneliti analisis berupa penerapan metode baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta bagaimana ciri khas atau cara mengeja yang digunakan dalam metode baghdadiyah di Musholla Darul Qur'an. Yang mana cara mengeja dalam metode baghdadiyah biasanya terdapat perbedaan dari suatu daerah dan daerah lainnya namun demikian memiliki maksut yang sama. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru ngaji yakni H. Mackhrodja Djufri Ismail..

Pertama, sebelum beliau, H. Mackhrodja Djufri Ismail memparkan mengenai penerapan metode baghdadiyah, beliau terlebih dahulu

menyampaikan alasan mengenai mengapa beliau masih mempertahankan metode baghdadiyah sebagai metode membaca Al- Qur'an

> "Saya itu bak masih mempertahankan metode eja meskipun di tempat-tempat lain sudah banyak yang beralih dengan metode yang baru karna saya tahu bagaimana keberhasilan santri-santri saya dengan metode ini. Barokah bak metode ini. Gampang juga karna ya tetap sama semua hurufnya beraturan pokoknya dari alif-ya'. Kalau kamu lahir era 90-an bak pastinya juga tau metode ini ya istilahnya masih pernah merasakan kan. Metode ini sudah dari dulu ada bahkan jauh sebelum saya lahir sudah ada karna metode ini memang metode yang sangat tua. Mungkin orang menganggap akan ketinggalan jaman kalau masih menggunakan metode ini tapi saya tetap bak mempertahankan metode ini dan alhamdulillah santri-santri saya berhasil mbk. Salah satu contohnya saya ini kan juga mengajar di lembaga formal, di Mts. Miftahul Ulum pondok Labu di sana ketika ada lomba-lomba tilawatil qur'an, adzan itu santri-santri saya yang jadi the best nya mbk. [61]

Setelah beliau, guru ngaji menyampaikan alasan masih menerapkan metode baghdadiyah sebagai metode membaca Al- Qur'an barulah peneliti menanyakan ulang mengenai cara penerapan metode baghdadiyah. Dan berikut data yang disampaikan oleh H. Mackhrodja Djufri Ismail selaku guru ngaji :

> " Untuk penerapan metode baghdadiyah ini sederhana bak, masih tradisional untuk cara pengajarannya. Yang penting santri-santri itu hafal huruf hijaiyyah alif-ya' itu kebelakangnya mudah karena yaitu tadi, semua huruf tersusuan dengan teratur. Kemudian santri setelah sholat magrib berlatih membaca Al- Qur'an sendiri kemudian beberapa menitnya maju satu persatu untuk dipanggil. Kalau santri yang sudah agak bisa ya santrinya langsung baca saja guru ngajinya yang menyimak. kadang santrinya ngikuti guru ngaji itu untuk yang tidak terlalu lancar. Intinya ya sama, harus mengeja.[62]

61 H. Makhrodja Djufri Ismail, wawancara 28 Mei 2018
[62] H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 28 Mei 2018

Selain data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa di Musholla Darul Qur'an menggunakan metode baghdadiyah dan dengan sistem eja, dengan menggunakan ciri khas berbahasa Madura. Dan bahkan dengan menggunakan metode baghdadiyah sebagai metode mambaca Al-Qur'an, santri-santri ini ketika di sekolah formal mengikuti lomba-lomba tilawatil qur'an, adzan santri-santri di Musholla Darul Qur'an ini selalu menjadi juara [63]

Gambar 4.3

Wawancara dengan guru ngaji.[64]

[63] Observasi, 28 mei 2018.
[64] Dokumentasi, 28 Mei 2018.

Setelah beliau memaparkan data tentang cara penerapan metode baghdadiyah. Beliau juga memaparkan cara mengeja dengan metode baghdadiyah. Yakni sebagai berikut :

> " Kalau untuk yang tunggal bak hijaiyyahnya itu biasa saja, tetap bacanya karna tidak ada harokat."begini :[65]

No	Huruf	No	Huruf	No	Huruf
1	ا (alif)	11	ز (za)	21	ق (qaaf)
2	ب (baa')	12	س (siin)	22	ك (kaaf)
3	ت (taa')	13	ش (syiin)	23	ل (laam)
4	ث (tsaa')	14	ص (shaad)	24	م (miim)
5	ج (jim)	15	ض (dhaad)	25	ن (nuun)
6	ح (haa')	16	ط (thaa')	26	و (wawu)
7	خ (khaa')	17	ظ (zha')	27	هـ (haa')
8	د (dal)	18	ع ('ain)	28	لا (Lam alif)
9	ذ (dzal)	19	غ (ghain)	29	ء(hamzah)
10	ر (raa')	20	ف (faa')	30	ي (yaa')

1	اَ alif jeber a = a	١١	زَ za jeber za= za	٢١	قَqaaf jeber qaaf=qaaf
٢	بَ ba' jeber ba' = ba'	١٢	سَ sa jeber sa=sa	٢٢	كَ kaaf jeber kaaf=kaaf
٣	تَ ta' jeber ta' = ta'	١٣	شَ sya jeber sya=sya	٢٣	لَ laam jeber laam=laam

[65] H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 28 Mei 2018.

٤	ثَ tsaa' jeber tsaa'= tsaa'	١٤	صَ shaad jeber shaad=shaad	٢٤	مَ ma jeber ma=ma
٥	جَ ja jeber ja = ja	١٥	ضَ dhaad jeber dhaad=dhaat	٢٥	نَ na jeber na = na
٦	حَ haa' jeber haa'=haa'	١٦	طَ thaa' jeber thaa'	٢٦	وَ wa jeber wa=wa
٧	خَ khaa' jeber khaa'=khaa'	١٧	ظَ zha' jeber za'=zha'	٢٧	هَ haa jeber haa=haa
٨	دَ dal jeber dal=dal	١٨	عَ 'a jeber 'a ='a	٢٨	ءَ
٩	ذَ dzal jeber dzal=dzal	١٩	غَ gha jeber gha=gha	٢٩	لا
١٠	رَ raa' jeber raa'=raa'	٢٠	فَ faa' jeber faa'=faa'		يَ ya jeber ya=ya

Dan setelah itu lanjut ke harakat fathah bak.[66]

1	اَ اِ اُ alif jeber a , Alif ngajir i, Alif ngapes u (aa ii uu)	١١	زَ زِ زُ za jeber za, za ngajir zi, za ngapes zu (za zi zu)	٢١	قَ قِ قُ qaa jeber qaa, qaa ngajir qii, qaa ngapes quu (qaa qii quu)
2	بَ بِ بُ baa' jeber baa', baa ngajir bi, baa ngapes bu (baa bii buu)	١٢	سَ سِ سُ sa jeber sa, sa ngajir si, sa ngapes su (sa si su)	٢٢	كَ كِ كُ kaa jeber kaa, kaa ngajir kii, kaa ngapes kuu (ka kii kuu)
3	تَ تِ تُ taa jeber taa, taa	١٣	شَ شِ شُ sya jeber sya, sya	٢٣	لَ لِ لُ la jeber la, la ngajir li,

[66] H. Machrodja Djufri Ismail, Wawancara, 28 Mei 2018.

	ngajir ti, taa ngapes tu (taa tii tuu)		ngajir syi, sya ngapes syu (sya syi syu)		la ngapes lu (la li lu)
4	ثَ ثِ ثُ tsaa jeber tsaa, tsaa' ngejir si, tsaa' ngapes tsu (tsaa tsii tsuu)	١٤	صَ صِ صُ shaa jeber shaa, shaa ngajir shii, shaa ngapes shuu (syaa syii syuu)	٢٤	مَ مِ مُ ma jeber ma, ma ngajir mi, ma ngapes mu (ma mi mu)
5	جَ جِ جُ ja jeber ja, ja ngajir ji, ja ngapes ju (ja ji ju)	١٥	ضَ ضِ ضُ dhaa jeber dhaa, dhaa ngajir dhii, dhaa ngapes dhuu (dhaa dhii dhuu)	٢٥	نَ نِ نُ na jeber na, na ngajir ni, na ngapes nu (na ni nu)
٦	حَ حِ حُ haa jeber haa, haa ngajir hii, haa ngapes huu (haa hii huu)	١٦	طَ طِ طُ thaa jeber thaa, thaa ngajir thi, thaa ngapes thuu (thaa thii thuu)	٢٦	وَ وِ وُ wa jeber wa, wa ngajir wi, wa ngapes wu (wa wi wu)
٧	خَ خِ خُ khaa' jeber khaa', khaa' ngajir khii, khaa' ngapes huu (khaa khii khuu)	١٧	ظَ ظِ ظُ dhaa jeber dhaa, dhaa ngajir dhii, dhaa ngapes dhuu (dhaa dhii dhuu)	٢٧	هَ هِ هُ haa jeber haa, haa ngajir hii, haa ngapes huu (haa hii huu)
٨	دَ دِ دُ dal jeber dal, dal ngajir di, dal ngapes duu (da di du)	١٨	عَ عِ عُ 'a jeber 'a, a' ngajir i, 'a ngapes u ('a i u)	٢٨	لا
٩	ذَ ذِ ذُ dzal jeber dzal,	١٩	غَ غِ غُ gha jeber gha,	٢٩	ء

	dzal ngajir dil, dzar ngapes dzul (dzal dzil dzul)		gha ngajir ghi, gha ngapes ghu (gha ghi ghu)		
١٠	رَ رِ رُ raa' jeber raa', raa' ngajir ri, raa' ngapes ruu (raa ri ru)	٢٠	فَ فِ فُ faa jeber faa, faa ngajir fii, faa ngapes fuu (faa fii fuu)		يَ يِ يُ ya jeber ya, ya ngajir yi, ya ngapes yu (ya yi yu)

" Pas lanjut ke yang tanwin bak" : [67]

١	اً اٍ اٌ alif tanwin jeber an, alif tanwin ngajir in, alif tanwin ngajir un (an in un)	١١	زً زٍ زٌ za tanwin jeber zan, za tanwin ngajir zin, za tanwin ngapes zun (zan zin zun)	٢١	قً قٍ قٌ qaaf tanwin jeber qan, qaaf tanwin ngajir qin, qaaf tanwin ngapes qun (qan qin qun)
٢	بً بٍ بٌ baa' tanwin jeber ban, baa' tanwin nagjir bin, baa' tanwin ngapes bun (baan biin buun)	١٢	سً سٍ سٌ sa tanwin jaber san, sa tanwin ngajir sin, sa tanwin ngapes sun (san sin sun)	٢٢	كً كٍ كٌ kaaf tanwin jeber kaan, kaaf tanwin ngajir kini, kaaf tanwin ngepes kuun (kaa kii kuu)
٣	تً تٍ تٌ taa' tanwin jeber tan, taa' tanwin ngajir tin, taa' tanwin ngapes tun (taan tiin tunn)	١٣	شً شٍ شٌ sya tanwin jeber syan, sya tanwin ngajir syin, sya tanwin ngapes syun (syan syin syun)	٢٣	لً لٍ لٌ laam tanwin jeber lan, lam tanwin ngajir lin, lan tanwin ngapes lun (lan lin lun)

[67] H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 28 Mei 2018.

٤	ثٌ ثٍ ثً tsa’ tanwin jebe tsan, tsa’ tanwin ngajir tsin, tsa’ tanwin ngapes tsun (tsan tsin tsun)	١٤	صٌ صٍ صً shad tanwin jeber shaan, shaad tanwin ngajir shiin, shaad tanwin ngapes shuun (shaan shiin shuun)	٢٤	مٌ مٍ مً miim tanwin jeber man, miim tanwin ngajir min, mim tanwin ngapes mun (man min mun)
٥	جٌ جٍ جً ja tanwin jeber jan, ja tanwin ngajir jin, ja tanwin ngapes jun (jan jin jun)	١٥	ضٌ ضٍ ضً dhaad tanwin jeber dhaan, dhaad tanwin ngajir dhiin, dhaad tanwin ngapes dhuu (dhaa dhii dhuun)	٢٥	نٌ نٍ نً nuun tanwin jeber naan, nuun tanwin ngajir niin, nunn tanwin ngapes nunn (naan niin nuun)
٦	حٌ حٍ حً haa’ tanwin jebern haan, haa’ tanwin ngajir hiin, haa’ tanwin ngapes huun (haan hiin huun)	١٦	طٌ طٍ طً thaa’ tanwin jeber thaan, taa’ tanwin ngajir thiin, thaa’ tanwin ngapes thuun (thaa thii thuu)	٢٦	وٌ وٍ وً wawu tanwin jeber wan, wawu tanwin ngajir win, wawu tanwin ngapes wun (wan win wun)
٧	خٌ خٍ خً khaa’ tanwin jeber khaan, khha’ tanwin ngajir khiin, khaa’ tanwin ngapes khuun (khaan khiin khunn)	١٧	ظٌ ظٍ ظً zhaa’ tanwin jeber dzaan, dza’ tanwin ngajir dziin, dzaa’ tanwin ngapes dzun (dzan dzin dzun)	٢٧	هٌ هٍ هً haa’ tanwin jeber haan, haa’ tanwin ngajir hin, haa’ tanwin ngapes huun (haan hiin huun)
٨	دٌ دٍ دً da tanwin jeber dan, da	١٨	عٌ عٍ عً ‘ain tanwin jeber ‘ain, ‘ain	٢٨	لا

	tanwin ngajir din, da tanwin ngapes dun (dan din dun)		tanwin ngajir ‘in, ‘ain tanwin ngapes ‘un (‘an ‘in ‘un)		
٩	ذً ذِ ذٌ dza tanwin jeber dzan, dza tanwin ngajir dzin, dza tanwin ngapes dzun (dzan dzin dzun)	١٩	غً غِ غٌ ghaa tanwin jeber ghaa, ghaa tanwin ngajir ghiin, ghaa tanwin ngapes ghuun (ghaan ghiin ghunn)	٢٩	ء
١٠	رً رِ رٌ ra tanwin jeber ran, ra tanwin ngajir rin, ra tanwin ngapes run (ran rin run)	٢٠	فً فِ فٌ faa’ tanwin jeber faan, faa’ tanwin ngajir fiin, faa’ tanwin ngapes funn (faan fiin fuun)	٣٠	يً يِ يٌ yaa’ tanwin jeber yaan, yaa’ tanwin ngajir yiin, yaa’ tanwin ngapes yuun (yaan yiin yuun)

“ Lanjut lagi ke huruf lam alif yang bertasydid” :[68]

١	اَلاَّ alif jeber a, ngabuk lam a, lam jeber la (alla)	١١	زَلاَّ za jeber za, ngabuk lam za, lam jeber la (zalla)	٢١	قَلاَّ qaa jeber qaa, ngabuk lam qaa, lam jeber la (qaalla)
٢	بَلاَّ ba jeber ba, ngabuk lam ba, lam jeber la (balla)	١٢	سَلاَّ sa jeber sa, ngabuk lam sa, lam jeber la (salla)	٢٢	كَلاَّ ka jeber ka, ngabuk lam ka, lam jeber la (kalla)
٣	تَلاَّ ta jeber ba, ngabuk lam ta, lam jeber la	١٣	شَلاَّ sya jeber sya, ngabuk lam sya, lam jeber la	٢٣	لَلاَّ la jeber la, ngabuk lam la, lam jeber la (lalla)

[68] H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 28 Mei 2018.

	(talla)		(syalla)		
٤	ثَلاَّ tsa jeber tsa, ngabuk lam tsa, lam jeber la (tsalla)	١٤	صَلاَّ shaa jeber shaa, ngabuk lam shaa, la jeber la (shalla)	٢٤	مَلاَّ ma jeber ma, ngabuk lam ma, la jeber la (lalla)
٥	جَلاَّ ja jeber a, ngabuk lam ja, lam jeber la (jalla)	١٥	ضَلاَّ dhaa jeber dhaa, ngabuk lam dhaa, lam jeber la (dhalla)	٢٥	نَلاَّ na jeber na, ngabuk lam na, lam jeber la (nalla)
٦	حَلاَّ haa jeber haa, ngabuk lam haa, lam jeber la (halla)	١٦	طَلاَّ thaa jeber thaa, ngabuk lam thaa, lam jeber la (thalla)	٢٦	وَلاَّ wa jeber wa, ngabuk lam wa, lam jeber la (walla)
٧	خَلاَّ kha' jeber kha, ngabuk lam kha, lam jeber la (khalla)	١٧	ظَلاَّ zhaa jeber zhaa, ngabuk lam zhaa, lam jeber la (zhalla)	٢٧	هلاَّ haa jeber haa, ngabuk lam haa, lam jeber la (haalla)
٨	دَلاَّ daa jeber da, ngabuk lam da, lam jeber la (dalla)	١٨	عَلاَّ 'a jeber 'a, ngabuk lam 'a, lam jeber la ('alla)	٢٨	لا
٩	ذَلاَّ dza jeber dza, ngabuk lam dza, lam jeber la (dzalla)	١٩	غَلاَّ ghaa jeber ghaa, ngabuk lam ghaa, lam jeber la (ghalla)	٢٩	ء
١٠	رَلاَّ ra jeber ra, ngabuk lam ra, lam jeber la (ralla)	٢٠	فَلاَّ faa jeber faa, ngabuk lam faa, lam jeber la (falla)		يَلاَّ yaa jeber yaa, ngabuk lam yaa, la jeber la (yalla)

IAIN JEMBER

“ Sekarang ganti dengan huruf nun yang bertasydid, begini “ .[69]

١	اِ نِّيْ alif ngajir i, ngabuk nun i, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (inni)	١١	زِنِّيْ za ngajir zi, ngabuk nun zi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (zinni)	٢١	قِنِّيْ qaa ngajir qi, ngabuk nun qi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (qinni)
٢	بِنِّيْ ba ngajir bi, ngabuk nun bi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (binni)	١٢	سِنِّيْ sa ngajir si, ngabuk nun si, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (sinni)	٢٢	كِنِّيْ ka ngajir ki, ngabuk nun ki, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (kinni)
٣	تِنِّيْ ta ngajir ti, ngabuk nun ti, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (tinni)	١٣	شِنِّيْ syaa ngajir syii, ngabuk nun syyi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (syinni)	٢٣	لِنِّيْ la ngajir li, ngabuk nun li, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (yinni)
٤	ثِنِّيْ tsa ngajir tsi, ngabuk nun tsi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (tsinni)	١٤	صِنِّيْ shaa ngajir shii, ngabuk nun shhi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (shinni)	٢٤	مِنِّيْ mim ngajir mi, ngabuk nun mi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (minni)
٥	جِنِّيْ jaa ngajir ji, ngabuk nun ji, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (jinni)	١٥	ضِنِّيْ zha ngajir zhi, ngabuk nun zhi, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (zhinni)	٢٥	نِنِّيْ nun ngajir ni, ngabuk nun ni, nun ngajir ni, mateh yaa’ ni (ninni)
٦	حِنِّيْ haa ngajir hii, ngabuk nun	١٦	طِنِّيْ thaa ngajir thii, ngabuk nun	٢٦	وِنِّيْ wa ngajir wi, ngabuk nun wi, nun

[69] H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 28 Mei 2018.

	hii, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (hiinni)		thii, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (thinni)		ngajir ni, mateh yaa' ni (winni)
٧	خِنِّيْ khaa ngajir khii, ngabuk nun khii, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (khinni)	١٧	ظِنِّيْ zha ngajir zhi, ngabuk nun zhi, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (zhinni)	٢٧	هِنِّيْ haa ngajir hii, ngabuk nun hii, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (hinni)
٨	دِنِّيْ da ngajir di, ngabuk nun dii, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (dinni)	١٨	عِنِّيْ 'a ngajir 'i, ngabuk nun 'i, nun ngajir ni, mateh yaa' ni ('inni)	٢٨	لا
٩	ذِنِّيْ dza ngajir dzi, ngabuk nun dzi, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (dzinni)	١٩	غِنِّيْ gha ngajir ghi, ngabuk nun ghi, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (ghinni)	٢٩	ء
١٠	رِنِّيْ ra ngajir ri, ngabuk nun ri, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (yinni)	٢٠	فِنِّيْ faa ngajir ffi, ngabuk nun ffi, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (finni)		يِنِّيْ ya ngajir yi, ngabuk nun yi, nun ngajir ni, mateh yaa' ni (yinni)

" Dan setelah itu bak barulah yang lanjut ke pertemuan dengan wawu mati, begini " : [70]

١	اُوْنَ alif ngapes u, mateh wawu u, na jeber na (uwna)	١١	زُوْنَ za ngapes zu, mateh wawu zu, na jeber na (zuwna)	٢١	قُوْنَ qaa ngapes quu, mateh wawu quu, na jeber na (quwna)

[70] H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 28 Mei 2018.

٢	بُوْنَ ba ngapes bu, mateh wawu bu, na jeber na (buwna)	١٢	زُوْنَ sa ngapes su, mateh wawu su, na jeber na (suwna)	٢٢	كُوْنَ ka ngapes ku, mateh wawu ku, na jeber na (kuwna)
٣	تُوْنَ taa ngapes tuu, mateh wawu tuu, na jeber na (tuuwna)	١٣	شُوْنَ sya ngapes syu, mateh wawu syu, na jeber na (syuwna)	٢٣	لُوْنَ la ngapes lu, mateh wawu lu, na jeber na (luwna)
٤	ثُوْنَ tsa ngapes tsu, mateh wawu tsu, na jeber na (tsuwna)	١٤	صُوْنَ sha ngapes shu, mateh wawu shu, na jeber na (shuwna)	٢٤	مُوْنَ mim ngapes mu, mateh wawu mu, na jeber na (muwna)
٥	جُوْنَ ja ngapes ju, mateh wawu ju, na jeber na (juwna)	١٥	ضُوْنَ dha ngapes dhu, mateh wawu dhu, na jeber na (dhuwna)	٢٥	نُوْنَ nun ngapes nu, mateh wawu nu, na jeber na (nuwna)
٦	حُوْنَ ha ngapes hu, mateh wawu hu, na jeber na (huwna)	١٦	طُوْنَ tha ngapes thu, mateh wawu thu, na jeber na (thuwna)	٢٦	وُوْنَ wa ngapes wu, mateh wawu wu, na jeber na (wuwna)
٧	خُوْنَ kha ngapes khu, mateh wawu khu, na jeber na (khuwna)	١٧	ظُوْنَ zha ngapes zhu, mateh wawu zhu, na jeber na (zhuwna)	٢٧	هُوْنَ haa ngapes hu, mateh wawu hu, na jeber na (huwna)
٨	دُوْنَ da ngapes du, mateh wawu du, na jeber na (duwna)	١٨	عُوْنَ ‘a ngapes ‘u, mateh wawu ‘u, na jeber na (‘uwna)	٢٨	لا
٩	ذُوْنَ dza ngapes dzu, mateh wawu dzu, na jeber na (dzuwna)	١٩	غُوْنَ gha ngapes ghu, mateh wawu ghu, na jeber na (ghuwna)	٢٩	ء

١٠	رُوْنَ ra ngapes ru, mateh wawu ru, na jeber na (ruwna)	٢٠	فُوْنَ faa ngapes fu, mateh wawu fu, na jeber na (fuwna)		يُوْنَ ya ngapes yu, mateh wawu yu, na jeber na (yuwna)

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru ngaji sesuai dengan dokumentasi terhadap metode baghdadiyah dalam gambar 4.4 berikut ini.[71]

Gambar 4.4

Qur'an Baghdadiyah

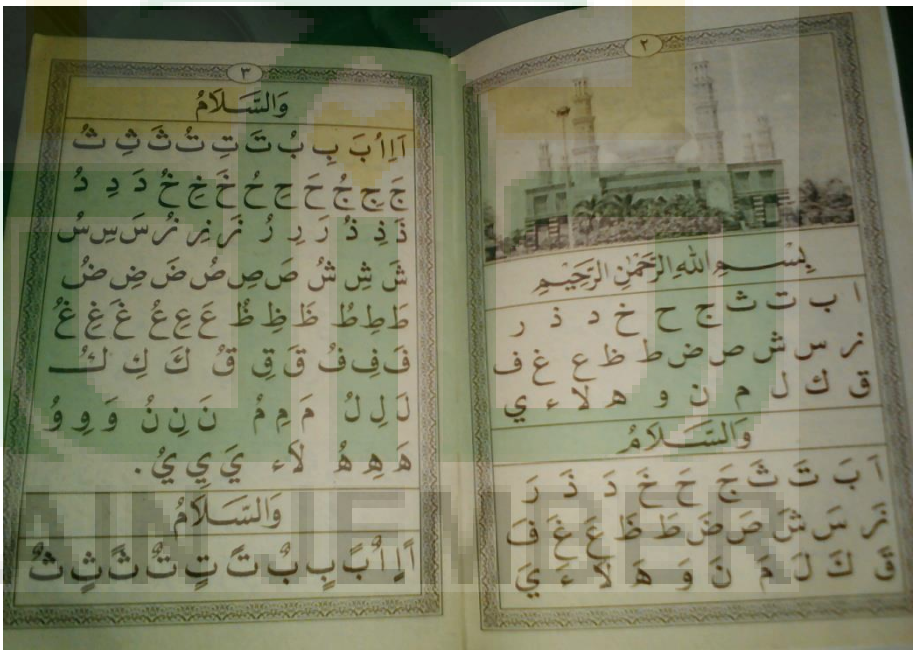

Dan dari pemaparan H. Mackhrodja Djufri Ismail selaku guru ngaji tersebut. Dapat peneliti simpulkan bahwa. Cara pengejaan pada aspek pengenalan huruf hijaiyyah adalah dengan membaca secara biasa

[71] Dokumentasi, 28 Mei 2018.

utuk hijaiyyah tunggal, dan jeber untuk penyebutan fathah, ngajir untuk penyebutan kasroh, ngapes untuk penyebutan dhommah, ngabuk untuk penyebutan tasydid dan mateh untuk penyebutan sukun.

Melanjutkan dari pernyataan guru ngaji, Muhammad Iqrom selaku santri di Musholla Darul Qur'an pun menyatakan hal yang sama

> " Saya nyampek eja-ejaan bak, yang no empat bak. Tapi nyampek yang 'an 'in 'un bak. [72]

Dan kembali H. Mackhrodja Djufri Ismail malanjutkan pernyataan pernyataan mengenai buku atau jilid yang di gunakan dalam metode baghdadiyah.

> " Satu jilid saja bak untuk jilid yang digunakan dalam metode baghdadiyah ini. Yang penting lancar, selesai metode baghdadiyahnya baru kemudian lanjut ke yang Al- Qur'an besar bak, qoidah baghdadiyahnya dan itu santri-santri sudah belajar lalaran bak, bukan eja lagi". [73]

Pendapat ini juga di pertegas oleh Siti Yuliana selaku santri di Musholla Darul Qur'an yang telah masuk pada qaidah baghdadiyah

> " Saya wis lalaran mbk, Al- Qur'an besar itu, wis sampai juz 16. wis, lumayanlah bak, hampir hataman wis. Kan wis selesai eja-ejaannya saya bak sampai juz 2 (dua) di awal". [74]

Dan dari data yang di peroleh oleh peneiliti melalui observasi, metode baghdadiyah memang hanya terdiri dari 1 jilid dan di akhiri dengan surah Al-Baqaroh jus dua kaca pertama, bahwa santri-santri masih akan mengeja dengan Al-Qur'an metode bagdadiyah tersebut. Jika telah hatam maka santri akan berlanjut pada qoidah baghdadiyah / Al-Qur'an besar. [75]

---

[72] Muhammad Iqram, Wawancara, 29 Mei 2018.
[73] H. Makhrodja Djufri Ismail , Wawancara, 29 Mei 2018.
[74] Siti Yuliana , Wawancara, 29 Mei 2018.
[75] Observasi, 29 Mei 2018.

Dan dari pernyataan diatas dapat kembali peneliti simpulkan bahwa untuk yang masih metode baghdadiyah mereka harus mengeja sampai dengan kaca pertama juz 2 (dua) yakni surah al-baqarah dan untuk selanjutkan berganti pada Al- Qur'an besar dengan cara membaca lalaran atau tanpa di eja.

2. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dalam Aspek Tajwid Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember

Dalam pelaksanan pembelajaran membaca Al- Qur'an aspek tajwid merupakan salah satu aspek yang sangat penting karna membaca Al-Qur'an secara tajwid merupakan fardu ain hukumnya bagi setiap muslim. Dan aspek inilah yang juga menjadi salah satu pembelajaran menarik di Musholla Darul Qur'an yang berada di Desa Klompangan Ajung Jember.

Berdasarkan fokus masalah diatas peneliti menggali informasi mengenai aspek tajwid dalam penerapan metode baghdadiyah dengan cara wawancara kepada guru ngaji H. Mackhrodja Djufri Ismail dan santri di Musholla Darul Qur'an.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan H. Mackhrodja Djufri Ismail mengenai aspek tajwid dalam metode baghdadiyah :

> " Ada beberapa cara yang dilakukan dalam pembelajaran tajwid ini bak , untuk santri yang sudah lalar (qoidah baghdadiyah) atau sudah Al- Qur'an besar itu ketika sorogan harus dengan tajwid jadi sudah tanpa eja lagi. Tapi ada jadwal khusus bak ketika malam rabu itu santri belajar tajwid, antara laki-laki dan perempuan duduk menghadap ke utara yang ada papan tulisnya dan disitulah saya mulai membahas tentang tajwid, dan setelah itu dilanjutkan dengan

cara khusus pula yakni santri yang sudah Al- Qur'an besar itu di coba satu persatu secara acak". [76]

Dan dari wawancara tersebut dengan guru ngaji, dapat peneliti temukan adanya kesesuaian dengan yang ada di lapangan melalui obesrvasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ketika sorogan guru ngaji memperhatikan bacaan santri dan guru ngaji mengoreksi tajwid bacaan santri.[77]

Gambar 4.5

Sorogan. [78]

Pendapat tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Wafiqurrahman dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

" Biasanya ada talaqqi bak, itu kagiatnnya pas malam rabu dites gitu bak anak-anak sama guru tentang tajwidnya, tapi ya anak-anak bawa buku dan alat tulis bak kalau ada yang mau di tulis ya ditulis yang ada di papan itu bak. Kalau tidak ada ya tidak tulis. Guru itu menerangkan bak pas teman-teman dengerin. Pas guru baca anak-anak suruh baca semua jadi kompak pas bak setelah beberapa kali dibaca bersama baru pas teman-teman di tunjuk satu persatu, ini buat jantung berdebar bak. Kan teman-teman kadang kalau salah di ketawain sama teman-teman lainnya, kadang juga kan pas dipukul

[76] H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 30 Mei 2018.
[77] Observasi, 30 Mei 2018.
[78] Dokumentasi, 30 Mei 2018.

sama guru tapi kalau cowok di jewer bak kadang-kadang , di telinganya itu”.[79]

Gambar 4.6

Pembelajaran Tajwid.[80]

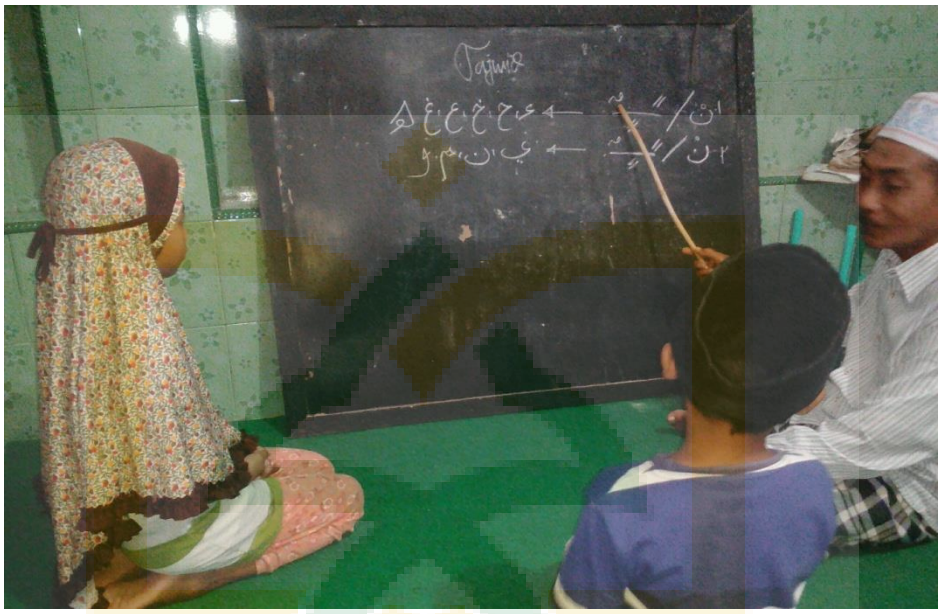

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh faizatul izmah selaku santri di musolla darul qur’an :

“ Kalau malam rabu itu kita kadang ngaji kitab mbk, kitab hidayatul shibyan itu kitab yang bahas tentang tajwid pas setelah itu tapi guru masih menulis di papan tulis pas anak-anak dengerin terus pas di tes mbk bacaannya. Kalau salah ya di hukum memang mbk, jek kan anak-anak kadang sambil gurau itu bak kurang fokus”. [81]

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh H. Mackhrodja Djufri Ismail selaku guru ngaji di Musholla Darul Qur’an.

[79] Wafiqurrahman , Wawancara, 30 Mei 2018.

[80] Dokumentasi, 30 Mei 2018.

[81] Faizatul izmah, Wawancara, 30 Mei 2018.

> " Iya bak, kalau malam rabu ba'da magrib itu memang kajian kitab, karena kan baghdadiyah ini sendiri tidak ada buku tajwidnya makanya disini ada kitab, mengaji kitab. Dan ada talaqqi yang isinya membaca bersama guru, meniru mengikuti yang dicontoh guru dan menyimak bacaan santri. Ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan tajwid santri. Tapi tidak hanya itu bak, tentu ketika mereka dihari-hari biasa mengaji ya mereka tetap harus menggunakan tajwid". [82]

Dan dari pernyataan beberapa informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan metode baghdadiyah dalam aspek tajwid, Musholla Darul Qur'an mempunya cara tersendiri yakni selain ketika santri maju untuk memperdengarkan pada guru namun juga ada waktu khusus yang digunakan untuk belajar tajwid dan meningkatkan aspek tajwid yakni dengan cara pemebelajaran kitab dan talaqqi yang mana waktunya itu di hari selasa malam rabu ba'da magrib.

3. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dalam Aspek Makharijul Huruf Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember

Makharijul huruf merupakan salah satu aspek penting dalam membaca Al- Qur'an selain tajwid, sehingga di Musholla Darul Qur'anini aspek makharijul huruf ini menjadi penting juga untuk di pelajari. Dan berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan santri di Musholla Darul Qur'an yakni ainun najib :

> " Kalau belajar makharijul huruf itu biasanya pas sorogan mbk, itu liatin lisan guru pas kitanya nirunya kalau huruf alif itu mbk kan a gitu ya, itu disuruh di ukur pakai jari mbk, harus menganga. Tapi

82 H. Makhrodja Djufri Ismail, Wawancara, 30 Mei 2018.

> juga kalau malam rabu itu mbk pas belajar tajwid itu juga sekalian dengan makharijul huruf , bareng mbk. Pokok kalau sudah malam rabu itu mbk ya agak malam pulangnya kadang jam 20.00 WIB baru pulang. Soalnya itu ngaji kitab, tajwid, talaqqi, pas dites gitu".[83]

Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ahmad Wasilatu Haqiqi salah seorang santri di Musholla Darul Qur'an yang menyatakan :

> " Kalau belajar makharijul huruf itu harus monyong-monyong mulutnya (monyong-monyong berarti mulut saat melafalkan makhraj harus mencucu atau di majukan harus sesuai dengan makhraj wawu) mbk kalau bilang wawu itu. Kadang kalau pas di tes itu masih disuruh maju biar keliatan jelas makhraj yang keluar itu mbk. Benar apa salah gitu. Itu di ulang-ulang mbk sampai benar dan bisa". [84]

Data dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Musholla Darul Qur'an, yakni :

Waktu dalam pembelajaran makhrijul huruf sama seperti waktu pembelajaran tajwid yakni di hari rabu, namun demikian tidak hanya fokus pada hari rabu saja untuk belajar makhrijul huruf akan tetapi di waktu-waktu tertentu ketika mereka sorogan juga langsung jika bacaan makhrajnya tidak tepat maka di perbaiki oleh guru ngaji. Dan tidak hanya itu, di hari rabu peneliti juga mendapati pemebelajaran makharijul huruf yang di terngkan di papan tulis dan di perhatikan oleh santri". [85]

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan santri dan melakukan observasi, peneliti kembali melakukan wawancara, namun

---

83 Ainun Najib, Wawancara, 02 Juni 2018.

84Wasilatul Haqiqi, Wawancara, 02 Juni 2018.

85 Observasi, 5 juni 2018.

wawancara yang peneliti lakukan bersama H. Machrodja Djufri Ismail yang selaku pengasuh dan guru ngaji di Musholla Darul Qur'an mengenai waktu pembelajaran makharijul huruf :

> " Masalah waktu pembelajaran makhrijul huruf itu sebenarnya kumpul dengan tajwid bak, pas malam rabu. Ketika mereka di tes tajwid, membaca ayat ya mereka harus berdasarkan tajwid dan makhradnya harus betul bak, kalau tidak ya di ulang-ulang. Kalau sorogan juga harus begitu bak harus benar, saya teliti makhrad mereka (santri) kalau selalu salah ya ngulang, kalau benar ya lanjut. Apalagi ini metode baghdadiyah tidak perlu menunggu santri yang lain. Kalau bisa ya ke halaman berikutnya kalau tidak bisa tetap di ulang bak "[86]

Melanjutkan pernyataan tersebut, H. Machrodja Djufri Ismail juga menjelaskan mengenai pembelajaran makharijul huruf :

> " Kalau pembelajaran makhrijul huruf itu bak biasanya yang saya tekankan adalah huruf-huruf (ا – ظ – ذ – غ – ض – ش – س – ط – ت – ع – خ) disamping huruf yang lain dari alif-ya'. Apalagi disini kan kebanyakan mereka campuran anak-anaknya bak, ada madura ya ada jawa tapi rata-rata madura bak. Kalau anak madura bilang huruf " ba' " itu pas jadi " be' " , nah pas yang anak-anak jawa jadi " bha' ". Nah ini kan sudah jadi hal yang harus di benarkan bak makhrajnya. Jadi begitu bak. [87]

86 H. Mackhrodja Djufri Ismail. Wawancara, 5 Juni 2018.
87 H. Mackhrodja Djufri Ismail. Wawancara, 5 Juni 2018.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang tlah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam focus penelitian. Adapun penambahan ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Dalam Aspek Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kebupaten Jember

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir, yang ditulis pada mushaf dan membacanya adalah ibadah.

Allah memerintahkan agar manusia membaca Al- Qur'an secara tartil, yang artinya harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Oleh karena itu banyak bermunculan metode-metode membaca Al- Qur'an yang salah satunya adalah metode baghdadiyah. Metode baghdadiyah adalah metode klasikal membaca Al- Qur'an yang paling tua.

Ciri khas dalam metode baghdadiyah ini adalah mengeja sesuai dengan huruf aslinya yang hanya menggunakan satu buku (jilid) dan dengan menggunakan alat bantu kayu sebagai ketukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abd. Gafur :

> " Metode baghdadiyah dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat mempelajari Al- Qur'an. Model bukunya menggunakan sistem struktur, anlisis dan sistesis, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar atau ABM yang biasanya disebut alat ketuk. Alat ketuk ini dipercaya boleh menarik minat siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreatifitas".

Adapun penemuan peneliti adalah alat ketuk yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al- Qur'an di Musholla Darul Qur'anyang berupa kayu juga berfungsi sebagai alat pukul guna menarik fokus santri agar mampu membaca Al- Qur'an.

Kemampuan membaca Al- Qur'an terbagi menjadi beberapa aspek salah satunya adalah pengenalan huruf hijaiyyah dan dalam penerapannya pengenalan huruf hijaiyyah ini di bagi menjadi beberapa aspek kembali yakni hijaiyyah tunggal, huruf berbasis fathah, huruf berbasis fathah, kasroh dan dhommah, huruf berbasis tanwin, huruf lam alif yang bertasydid, huruf nun yang bertasydid, pertemuan dengan wawu mati.

Pada penemuan penelitian, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an sesuai dengan teori yang ada dalam metode baghdadiyah yaitu hijaiyyah tunggal,

huruf berbasis fathah, huruf berbasis fathah, kasroh dan dhommah, huruf berbasis tanwin, huruf lam alif yang bertasydid, huruf nun yang bertasydid, pertemuan dengan wawu mati.

Numun demikian memiliki ciri khas tersendiri yakni mengeja menggunakan cara yang berbahasa madura dengan rumus jeber untuk palafalan fathah, ngajir untuk palafalan kasroh, ngapes untuk palafalan dhommah, tanwin jeber an untuk palafalan fathah tanwin, tanwin ngajir in untuk palafalan kasroh tanwin, tanwin ngajir un untuk palafalan dhommah tanwin, ngabuk untuk palafalan tasjid, mateh untuk palafalan sukun.

Dan penemuan lain yang peneliti dapatkan dalam penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah adalah keaktifan santri, dimana santri ketika sorogan itu membaca terlebih dahulu dan tidak harus menunggu contoh dari seorang guru.

2. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Dalam Aspek Tajwid Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kebupaten Jember

Sesuai dengan aspek kedua yang menjadi fokus peneliti dalam penelitan metode beghdadiyah adalah aspek tajwid, dimana aspek tajwid ini menjadi salah satu aspek penting dalam belajar membaca Al-Qur'an agar membaca Al- Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan

sesuai dengan kaidah. Hal ini selaras dengan pernyataan abdul aziz abdul rauf yang berbunyi :

"Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya dan yang dimaksut dengan hak huruf adalah sifat asli yang yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti al-jahr, isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksut dengan mustahak adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkim, tarqiq, ikhfa' dan sebagainya". [88]

Namun yang dibahas oleh peneliti dalam aspek tajwid adalah yang berkenaan dengan hukum-hukum lam ta'rif dan hukum nun sukun beserta tanwin. Yang mana hal ini juga menjadi bagian dari proses pembelajaran di Musholla Darul Qur'an. Akan tetapi yang lebih ditekankan untuk pembelajaran tajwid adalah santri-santri yang menggunkan qoidah baghdadiyah atau Al- Qur'an besar, artinya santri yang telah menyelesaikan metode baghdadiyah atau metode eja.

Dan berdasarkan hasil lapangan, penerapan metode baghdadiyah dalam aspek tajwid ini tidak hanya dilakukan ketika para santri mengaji dengan cara disimak oleh guru (sorogan) yang ketika ada kekeliruan dalam bacaannya (tajwid) dibenarkan oleh guru ngaji, akan tetapi ada juga waktu khusus yang digunakan oleh guru ngaji yakni H. Mackhrodja Djufri Ismail untuk mengajar tajwid baik berupa kitab, atau dengan cara talaqqi.

Dan adapun waktu yang di gunakan untuk pembelajaran kitab dan talaqqi adalah selasa malam rabu pada waktu ba'da magrib. Semua santri duduk Mengahadap utara memperhatikan guru nagji dan papan

[88] Abdul Aziz Abdul Rauf, Pedoman Daurah Al-Qur'an (Markaz Al-Qur'an), 11.

tulis yang telah di sediakan. Santri juga membawa alat tulis untuk kemungkinan mencatat hal yang perludi catat.

Hal demikian yang peneliti temukan di lapangan juga berarti bahwa pada penerapan aspek tajwid itu tidak sesuai dengan teori yang mengatakan :

> " materi tajwid dalam metode bagdadiyah secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah" [89]

Dan dalam penerapannya metode baghdadiyah di musholla darul qur'an maish menggunakan kitab penjunjang lainnya yakni hidayatul shibyan.

3. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Dalam Aspek makharijul huruf Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kebupaten Jember

Makharijul huruf merupakan salah satu aspek penting dalam membaca Al- Qur'an selain tajwid, sehingga di Musholla Darul Qur'anini aspek makharijul huruf ini menjadi penting juga untuk di pelajari.

Berdasarkan hasil lapangan peneliti menemukan teknik yang digunakan dalam pembelajaran makharijul huruf guna meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri yakni guru ngaji memberikan contoh yang detail kepada santri disamping juga ada waktu khusus untuk belajar makharijul huruf. Ketika talaqqi misal, santri yang

[89] Abd Ghafur, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelegences* (Juli-Desember, 2012), 43.

ditunjuk untuk membaca septong ayat Al- Qur'an akan diminta untuk maju ketika di rasa kurang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abd. Ghafur dalam cara pembelajaran metode baghdadiyah berikut :

> " Pemberian contoh yang absolute yaitu seorang ustad atau ustadzah dalam membimbing, terlebih dahulu memberikan contoh kemudian santri mengikutinya ". [90]

Dan berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti dilapangan dengan cara wawancara sekaligus observasi dalam aspek makharijul huruf seperti contoh pengucapan huruf " a " , guru ngaji membuka mulutnya dan santri mengikuti dengan cara diukur menggunakan tangan sendiri sesuai apa yang di contohkan guru, dan hal ini juga sesuai dengan aspek makharijul huruf dalam hal al- jauf (rongga mulut) berikut ini :

> " a" yaitu pengucapnnya dengan membuka mulut "[91]

Namun demikian penemuan lain yang peneliti temui di lapangan adalah pembelajaran makharijul huruf hanya ditekankan pada huruf-huruf (ا – ب – ت – ج – خ – ذ – س – ش – ض – ط – ظ – ع – غ) di samping huurf hijaiyyah yang lain dengan alasan latar belakang santri yang berbeda sehingga t imbul perbedaan makhraj yang keluar antara santri yang madura dan jawa.

[90] Abd Ghafur, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelegences* (Juli-Desember, 2012), 49.
[91] Abdul Aziz Abdul Rauf, Pedoman Daurah Al-Qur'an (Markaz Al-Qur'an), 41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri di Musholla Darul Qur'an desa klompangan Ajung Jember yaitu ciri khas membacanya dengan cara yang berbahasa madura namun tetap mengeja sesuai dengan huruf aslinya dengan rumus jeber untuk palafalan fathah, ngajir untuk palafalan kasroh, ngapes untuk palafalan dhommah, tanwin jeber an untuk palafalan fathah tanwin, tanwin ngajir in untuk palafalan kasroh tanwin, tanwin ngajir un untuk palafalan dhommah tanwin, ngabuk untuk palafalan tasyjid, mateh untuk palafalan sukun.

Kedua, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa klompangan Ajung Jember. Pembelajaran tajwid di khususkan bagi santri yang menggunakan qoidah baghdadiyah atau Al-Qur'an besar. Waktu pembelajaran ini ketika sorogan dan di tambah dengan waktu talaqqi, tajwid dan kitab pada malam rabu.

Ketiga, penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember. Dalam penerapannya metode ini tidak jauh berbeda dengan penerapan tajwid yakni ada hari khusus untuk belajar makharijul huruf pada malam rabu ketika kitab dan talaqii. Namun ketika talaqqi diarasa kurang jelas maka santri akan di minta untuk maju agar jebih jelas diketahui bacaanya. Dan adanya penekanan pada huruf huruf (ا – ب – ت – ج – خ – ذ – س – ش – ض – ط – ظ – ع – غ)

B. Saran

Dalam penulisan karya ilmiah ini akan lebih bermakna apabila ada sumbangan dan saran untuk perkembangan penerapan metode baghdadiyah khususnya untuk santri di Musholla Darul Qur'an untuk lebih baik baik agi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Azizabdur Rauf, Rauf. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* . Markaz Al-Qur'an

Baidan, Nashruddin. 2005. *Metodologipenafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta. Pustakapelajar

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed Ketiga*. Jakarta . Balai Pustaka

Desyanwar. 2003. *Kamuslengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya. Amelia.

Faisol, 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*.

Ghafur, abd. 2012. *Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam perspektif multiple intelligences.* Jurnal.

Haedari, Amin . 2004. *Masa Depan Pesantren.* Jakarta. IRD Press, 2004.

Haqiqi, Wasilatul. 2018. *Wawancara*

Iqrom, Muhammad . 2018. *Wawancara*

Ismail Mackhrodja Djufri. 2018. *Wawancara*

Izmah, Faizatul . 2018. *Wawancara*

Manna, Kholil. 2004. *Studi Ilmu-Lmu Al-Qur'an*. Bogor. Grafindo Persada

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung. Remaja Rosda Karya.

Mujib, Abdul. *Ilmupendidikan Islam*. Jakarta. Kencana.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan* . Malang. UIN Maliki Press.

Najib, Ainun. 2018. *Wawancara*

Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid* . Surabaya. Karya Abditama.

Observasi. 2018.

Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember. IAIN Jember Press

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Qomariyah Arifah, Nurul. 2015. *Metode Pembelajaran At-Tanzil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugadingblangkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahu Pelajaran 2015*. Skripsi, Jember, IAIN.

Romadoni, Saifullah . 2017. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember.* Skripsi Jember, IAIN.

Yuliana, Siti . 2018. *Wawancara*

Sopiah, Etta Mamng Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta. CV Andi Offset

Sugiyono2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta

Suwandi, Dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta. Rineka Cipta

Syarifuddin Ahmad . 2004. *Mendidik Anak*. Jakarta. Gemma Insani.

Tim markaz Al-Qur'an. *قاعده بغداديه*.

Tp, مقدمة القران الكر يم (سورابا يا , انداه جا يا, Tt),

Wahyuni, Sri. 2015. *Implementasi Metode At-Tanzildalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di RA Nurul Huda Desa Krasak Kecamatan Kadungjajang Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Jember IAIN

Wafiqurrahman . 2018. *Wawancara*

Wijaya, Cece . 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunuswadzuhryah.

Zulkarnain. 2018. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* . Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Http://Metode-Alhidayah.Blogspot.Com/2009/05/Latar-Belakang-Kelahiran-Metode-Al.Html

Http://Metode-Alhidayah.Blogspot.Com/2009/05/Latar-Belakang-Kelahiran-Metode-Al.Html

Http://Www.Albaghdaditeknik.Com/P/Alat-Pembelajaran.Html

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Azizabdur Rauf, Rauf. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* . Markaz Al-Qur'an

Baidan, Nashruddin. 2005. *Metodologipenafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta. Pustakapelajar

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed Ketiga*. Jakarta . Balai Pustaka

Desyanwar. 2003. *Kamuslengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya. Amelia.

Faisol, 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*.

Ghafur, abd. 2012. *Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam perspektif multiple intelligences.* Jurnal.

Haedari, Amin . 2004. *Masa Depan Pesantren.* Jakarta. IRD Press, 2004.

Haqiqi, Wasilatul. 2018. *Wawancara*

Iqrom, Muhammad . 2018. *Wawancara*

Ismail Mackhrodja Djufri. 2018. *Wawancara*

Izmah, Faizatul . 2018. *Wawancara*

Manna, Kholil. 2004. *Studi Ilmu-Lmu Al-Qur'an*. Bogor. Grafindo Persada

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung. Remaja Rosda Karya.

Mujib, Abdul. *Ilmupendidikan Islam*. Jakarta. Kencana.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan* . Malang. UIN Maliki Press.

Najib, Ainun. 2018. *Wawancara*

Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid* . Surabaya. Karya Abditama.

Observasi. 2018.

Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember. IAIN Jember Press

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Qomariyah Arifah, Nurul. 2015. *Metode Pembelajaran At-Tanzil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugadingblangkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahu Pelajaran 2015*. Skripsi, Jember, IAIN.

Romadoni, Saifullah . 2017. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember.* Skripsi Jember, IAIN.

Yuliana, Siti . 2018. *Wawancara*

Sopiah, Etta Mamng Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta. CV Andi Offset

Sugiyono2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta

Suwandi, Dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta. Rineka Cipta

Syarifuddin Ahmad . 2004. *Mendidik Anak*. Jakarta. Gemma Insani.

Tim markaz Al-Qur'an. *قاعده بغداديه*.

Tp, مقدمة القران الكر يم (سورابا يا , انداه جا يا, Tt),

Wahyuni, Sri. 2015. *Implementasi Metode At-Tanzildalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di RA Nurul Huda Desa Krasak Kecamatan Kadungjajang Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Jember IAIN

Wafiqurrahman . 2018. *Wawancara*

Wijaya, Cece . 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunuswadzuhryah.

Zulkarnain. 2018. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* . Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Http://Metode-Alhidayah.Blogspot.Com/2009/05/Latar-Belakang-Kelahiran-Metode-Al.Html

Http://Metode-Alhidayah.Blogspot.Com/2009/05/Latar-Belakang-Kelahiran-Metode-Al.Html

Http://Www.Albaghdaditeknik.Com/P/Alat-Pembelajaran.Html

IAIN JEMBER

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Bahgdadiyah Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan, Ajung, Jember.	Metode Baghdadiyah	1. Metode Baghadadiyah	a. Pengertian metode baghdadiyah b. Metode pengajaran dalam metode baghdadiyah c. Kelebihan dan kekuragan metode baghdadiyah	1. Informan a. Guru Ngaji b. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 2. Metode penentuan sample : purposive 3. Metode pengumpulan data: a.Observasi b.wawanca c.dokumentasi 4. Teknik analisis data miles dan huberman : a. pengumpulan b. reduksi c.penyajian data d kesimpulan 5. keabsahan data menggunkan triangulasi sumber dan tekhnik	1. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Aspek pengenalan huruf hijaiyah 2. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Aspek tajwid 3. Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Aspek makharijul huruf
	Kemampuan Membaca Al-Qura'an	1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Aspek pengenalan huruf hijaiyyah	a. Hijaiyyah tunggal b. Huruf berbasis fathah c. Huruf berbasis fathah, kasroh dan dhommah d. Huruf berbasis tanwin e. Huruf alif lam yang bertasydid f. Huruf nun yang bertasydid g. Pertemuan dengan wawu mati			
		2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Aspek tajwid	a. Hukum-hukum lam ta'rif b. Hukum nun sukun dan tanwin			
		3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Aspek Makharijul Huruf	a. Al-jauf (rongga mulut) b. Aqsal-halqi (tenggorokan) c. Al-lisan (lidah) d. Assafatain (keluar dari bibir) e. Al-khamsu			

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi
   1. Profil Musholla Darul Qur'an
   2. Proses kegiatan penerapan metode baghdadiyah
   3. Data guru dan santri
B. Pedoman Wawancara
   1. Wawancara dengan pengasuh yang sekaligus guru ngaji
      a. Mengapa masih menerapkan metode baghdadiyah ?
      b. Apa perbedaan dengan metode lainnya?
      c. Bagaimana cara menerapkan metode baghdadiyah?
      d. Bagaimana cara mengeja?
      e. Bagaimana penerapan metode baghdadiyah dalam meningkatkan aspek pengenalan huruf hijaiyyah, tajwid dan makharijul huruf?
      f. Seperti apa buku dan jilid yang di gunakan dalam metode baghdadiyah?
      g. Apakah dengan kajian kitab dan talaqqi mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri?
   2. Wawancara dengan santri
      a. Apa langkah yang digunakan setelah selesai / hatam metode baghdadiyah ?
      b. Bagaimana penerapan kaidah baghdadiyah / Al-Qur'an besar?
      c. Bagaimana kegiatan kajian kitab dan talaqqi ?
      d. Kapan kegiatan kajian kitab dan talaqqi dilakukan?
C. Pedoman Dokumentasi
   1. Catatan lapangan selama studi riset
   2. Dokumentasi berbentuk gambar/foto yang mendukung fokus penelitian
   3. Sarana dan prasarana
   4. Buku sebagai sumber rujukan
   5. Jadwal kegiatan Musholla Darul Qur'an

IAIN JEMBER

JADWAL KEGIATAN MUSHOLLA DARUL QUR'AN

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Belajar Mandiri	Tajwid (Kitab Hidayatul Shibyan) + Talaqqi	Sorogan	Sholawat + Tahlil	Praktek Sholat	Kitab	Sorogan

Mengetahui

Pengasuh Musholla Darul Qur'an

MUSHOLLA DARUL QUR'AN JEMBER PONDOK LABU KLOMPANGAN AJUNG

H. Machrodja Djufri Ismail

IAIN JEMBER

JURNAL KEGATAN PENELITIAN

PENERAPAN METODE BAGHDADIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI MUSHOLLA DARUL QUR'AN DESA KLOMPANGAN, AJUNG, JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Minggu, 20 April 2018	Wawancara Pra Penelitian Kepada Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji Mushlla Darul Qur'an	H. Makhrodja Djufri Ismail	
2	Sabtu, 12 Mei 2018	Silaturrahmi Dan Mengantar Surat Permohonan Izin Penelitian	H. Makhrodja Djufri Ismail	
3	Rabu, 23 Mei 2018	Silaturrahmi Dan Wawancara Dengan Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji Di Musholla Darul Qur'an	H. Makhrodja Djufri Ismail	
4	Kamis, 24 Mei 2018	Dokumentasi Tahlil Dan Sholawat	H. Makhrodja Djufri Ismail	
5	25 Mei 2018	Observasi Lapangan	H. Makhrodja Djufri Ismail	
6	26 Mei 2018	Dokumentasi Praktek Sholat	H. Makhrodja Djufri Ismail	
7	Senin 28 Mei	Wawancara Dengan Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji Di Musholla Darul Qur'an	H. Makhrodja Djufri Ismail	
8	Selasa, 29 Mei 2018	Wawancara Dengan Santri	Muhammad Iqram	
9	Selasa, 29 Mei 2018	Wawancara Dengan Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji Di Musholla Darul Qur'an	H. Makhrodja Djufri Ismail	
10	Selasa, 29 Mei 2018	Wawancara Dengan Santri	Siti Yuliana	
11	Rabu, 30 Mei 2018	Wawancara Dengan Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji Di Musholla Darul Qur'an	H. Makhrodja Djufri Ismail	
12	Rabu, 30 Mei 2018	Wawancara Dengan Santri	Wafiqurrahman	
13	Rabu, 30 Mei 2018	Wawancara Dengan Santri	Faizzatul Izmah	
14	Sabtu, 02 Juni 2018	Wawancara Dengan Santri	Ainun Najib	

IAIN JEMBER

15	Sabtu, 02 Juni 2018	Wawancara Dengan Santri	Wasilatul Haqiqi	
16	Selasa, 05 Juni 2018	Observasi Lapangan	H. Makhrodja Djufri Ismail	
17	11 Juli 2018	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	H. Makhrodja Djufri Ismail	

Jember, 11 Juli 2018

Pengasuh Musholla Darul Qur'an

MUSHOLLA DARUL QUR'AN JEMBER PONDOK LABU KLOMPANG - AJUNG

H. Makhrodja Djufri Ismail

IAIN JEMBER

Lampiran 5

A. Dokumentasi Kitab Yang Menjadi Rujukan Di Musholla Darul Qur'an

B. Dokumentasi Sampul Kitab Yang Menjadi Rujukan Di Musholla Darul Qur'an

C. Dokumetasi Perkumpulan Bebrapa Santri Putra

D. Dokumentasi Kegiatan Praktek Sholat

IAIN JEMBER

E. Dokumentasi Dengan Guru Ngaji Yang Sekaligus Pengasuh Musholla Darul Qur'an

H. Makhrodja Djufri Ismail

F. Dokumentasi Dengan Santri

Siti Yuliana

g. Dokumentasi Dengan Beberapa Santri Putra Dan Putri

IAIN JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1209/In.20/3.a/PP.009/05/2018 08 Mei 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengasuh Musholla Darul Qur'an

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Musrifatul Aini
NIM	:	084 141 501
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru ngaji ,
2. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Khoirul Faizin

MUSHOLLA DARUL QUR'AN

KLOMPANGAN-AJUNG-JEMBER

Jln. SINGOSARI NO 58 PONDOK LABU KLOMPANGAN-AJUNG-JEMBER

SURAT KETERANGAN

No : 01/s.ket//m.DQ/ /2018

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : H. Makhrodja Djufri Ismail

Jabatan : Pengasuh Sekaligus Guru Ngaji Musholla Darul Qur'an

Menerangkan Bahwa :

Nama : Musrifatul Aini

Nim : 084141501

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 November 1995

Fakultas : Tarbiyah Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian Di Musholla Darul Qur'an Dengan Judul " **Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan, Ajung, Jember.**

Demikian Keterangan Ini Di Buat Untuk Dipergunakan Sebagai Mana Mestinya.

Klompangan, 11 Juli 2018

Pengasuh Musholla Darul Qur'an

MUSHOLLA DARUL QUR'AN JEMBER PONDOK LABU KLOMPANGAN-AJUNG

H. Makhrodja Djufri Ismail

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Musrifatul Aini
Nim	: 084141501
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 September 2018.

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
B4EAEAFF361583452
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Musrifatul Aini
084141501

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI

Nama	: Musrifatul Aini
Tempat/Tgl/Lahir	: Jember, 17 November 1995
Alamat Asal	: Dusun Pondok Labu, Desa Klompangan, Kecamatan, Ajung, Kabupaten, Jember
Agama	: Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	: Miftahul Ulum
MI	: Miftahul Ulum 02
Mts	: Miftahul Ulum
MA	: Al-Amien 1 Prenduan Sumenep Madura

PENGALAMAN ORGANISASI

OSIS	: MTs
OSIS	: MA
Pemuda Bersatu	: Pondok Labu-Duminik

IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan, bahkan mewajibkan kepada pemeluknya untuk mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. AL-Mujadilah ayat 11. Disebutkan sebagai berikut : [1]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ
فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا
تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatkan, “ Berdirilah Kamu“ maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah SWT maha teliti apa yang kamu kerjakan “. (QS.Al-mujadilah ayat 11)

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentunya harus melalui pendidikan formal

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur’an Hafalan Dan Terjemah* (Jakarta : Almahira,2015),543.

maupun pendidikan non formal. Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat, hubungan itu dapat digambarkan bahwa Islam sebagai tujuan dan pendidikan adalah alatnya. Islam tidak akan tercapai tanpa pendidikan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam merupakan suatu kewajiban. [2]

Merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: [3]

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dengan kata lain agar para siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik menjadi manusia berbudi luhur. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat di kembangkan dan berkembang secara dinamis, disini tugas pendidik adalah membantu megembangkan dan mengarahkan potensi yang dimilki peserta didik. [4]

Berbicara mengenai pendidikan, Islam memiliki tempat berrnama musholla sebagai pusat untuk menyelenggaraan pendidikan membaca Al-Qur'an yang mana hal ini di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik

---

[2] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018 ,15
3 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
4 Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KDT, 2008), 74.

Indonesia No. 55 Tahun 2007 pasal 21 ayat 4 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

> “ Penyelanggaraan pendidikan Al-Qur’an dipusatkan di masjid, musholla atau tempat lain yang memenuhi syarat ”.[5]

Dan Al- Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang berjilid) dan disalin dengan jalan mutawattir yang membacanya bernilai ibadah. [6]

Perintah membaca Al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca melainkan harus dengan cara tartil. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4. [7]

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : Dan bacalah Al- Qur’an dengan tartil (QS. Al-Muzammil ayat 4).

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam membaca Al- Qur’an harus dengan cara yang tartil. Menurut Ali bin Abi Tholib Tartil disini mempunyai arti *ma’rifatun huruf wama’rifatun makharijul khuruf* yaitu mengetahui hal ikhwal waqaf. Agar menjadi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Karena itu rasul menunjuk dan memberi kepercayaan kepada beberapa sahabat untuk mengajarkannya kepada tabi’in dan demikian seterusnya secara turun-temurun dalam

---

[5] Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagaman, Pasal 21.
[6] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak* (Jakarta : Gemma Insani, 2004), 15.
[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur’an Hafalan Dan Terjemah* (Jakarta : Almahira,2015),574.

keadaan asli tanpa dikurangi huruf-hurufnya, kalimat-kalimatnya bahkan teknik membacanyanya.[8]

Begitu pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an sehingga banyak bermunculan metode-metode membaca Al- Qur'an yang baru. Dimana setiap metode memiliki ciri khas tertentu dari aspek tertentu dan menawarkan sudut pandang baru dalam mengajarkan Al- Qur'an. Namun semua metode-metode tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil sedini mungkin.

Di antara banyaknya metode membaca Al-Qur'an yang bermuculan tersebut ada sebuah metode membaca Al-Qur'an yang paling tua diterapkan di nusantara ini sebagai cara paling sistematis pertama untuk mengajarkan Al-Qur'an di karenakan tajwid dalam metode ini sudah terintegrasi dalam setiap langkah dan metode yang dimaksut adalah alif-alifan atau di sebut juga metode baghdadiyah.

Dewasa ini sudah jarang sekali lembaga-lembaga pendikan Islam atau taman-taman pendidikan Al- Qur'an yang menerapkan metode baghdadiyah sebagai metode pengajarannya karna dianggap sudah ketinggalan zaman.

Namun demikian metode baghdadiyah masih digunakan sebagai metode penerapan membaca Al- Qur'an yang biasanya berada dipelosok-pelosok desa. Dikarenakan selain lebih murah, mudah dijangkau dan dinilai berbarokah kerena tidak perlu mendapat lisensi terlebih dahulu

[8] Abdul Azizabdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Markaz Al-Qur'an), 7.

untuk mengajarkannya, namun juga melatih daya kognitif anak serta kemampuan berfikir logis.

Salah satu musholla yang masih menerapkan metode baghdadiyah sebagai metode membaca Al- Qur'an adalah Musholla Darul Qur'an yang berada dipelosok Desa Klompangan Ajung Jember. Metode baghdadiyah ini telah diterapkan sejak terun-temurun, telah berpuluh puluh tahun di Musholla Darul Qur'an bimbingan H. Machrodja Djufri Ismail. Dan bahkan tidak terhitung banyaknya santri yang telah hatam dengan penerapan metode baghdadiyah.[9]

Musholla Darul Qur'an banyak menawarkan kegiatan pendidikan Islam lainnya sebagai sarana untuk meningkatkan khazanah keilmuan santri dan sebagai pemantapan dan pendukung terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an santri serta penguatan pratek. Dan di antara banyaknya penunjung terhadap kemampuan keilmuan santri dan penguatan praktek, Musholla Darul Qur'an mengkaji kitab-kitab dasar dan adanya praktek membaca Al- Qur'an dan praktek sholat serta sholawat dan tahlil dihari-hari tertentu.[10]

Penerapan metode baghdadiyah di Musholla Darul Qur'an ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu dalam penerapannya di eja dengan menggunakan ciri khas yang berbahasa madura dengan rumus jeber untuk fathah, ngajir untuk kasroh, ngabuk untuk dhommah, tanwin jeber an untuk fathah tanwin, tanwin ngajir in untuk dhommah tanwin, tanwin

[9] H. Machrodja Djufri Ismail, *Wawancara*, 28 Mei 2018.
[10] Observasi, 28 Mei 2018.

ngapes un untuk dhommah tanwin, ngabuk untuk jeber dan mateh untuk sukun. Tidak hanya itu penerapan metode baghdadiyah di Mushola Darul Quran ini juga ditambah dengan kajian lainnya seperti kitab, tajwid, talaqqi, praktek sholat dan sholawat guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenlan huruf hijaiyyah, tajwid dan makharijul huruf dan menambah wawasan dalam bidang keagamaan. Hal ini penting dilakukan karena membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kewajiban kaum muslim sehingga dengan adanya penerapan metode baghdadiyah ini yang di tambah dengan kajian lainnya membuat penelitian ini di anggap penting di lakukan untuk.[11]

Dan dalam upaya menggali kembali karakteristik metode baghdadiyah yang dewasa ini digunakan oleh sebagian besar masyarakat pedesaan inilah kemudian penulis merasa perlu untuk mengambil judul penelitian penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember. Dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf

[11] H. Machrodja Djufri Ismail, *Wawancara*, 28 Mei 2018.

hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember?

2. Bagaimana penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember ?
3. Bagaimana penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sebelumnya.[12]

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek pengenalan huruf hijaiyyah di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.
2. Mendeskripsikan penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek tajwid di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

3. Mendeskripsikan penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam aspek makharijul huruf di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik-akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dan bagaimana metode yang ringan di gunakan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an .

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi santri

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an .

IAIN JEMBER

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadapat masyarakat dan lebih berantusias lagi dalam meningkatkan Al-Qur'an

c. Lembaga Musholla Darul Qur'an

Bagi Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan atau acuan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri secara lebih baik lagi kedepannya.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang dipakai oleh peneliti, maka dalam definisi istilah ini dijelaskan istilah yang dipilih oleh peneliti yang menjadi maksut dalam judul penelitian yakni : "Penerapan Metode Baghdadiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember". Berikut penjelasannya.

1. Penerapan metode baghdadiyah

Penerapan metode bagdadiyah adalah pelaksanaa suatu metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kalitas membaca al-qur'an dengan cara mengeja dan dengan ciri khas berbahasa madura serta tambahan khazanah keilmuan lainnya sebagai penunjuang pengetahuan kelimuan santri.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

IAIN JEMBER

Kemampuan membaca al-qur'an adalah suatu pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode tertentu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dalam asek pengenalan huruf hijaiyyah, tajwid dan makharijul huruf dan yang dimaksut oleh peneliti dalam hal ini adalah mengunakan metde baghdadiyah.

3. Santri Musholla Darul Qur'an

Santri di Musholla Darul Qur'an adalah santri yang berasal dari latar belakang yang berbeda, dan umumnya mereka berasal dari keluarga petani dan sebagian kecil berasal dari keluarga pedagang, buruh bangunan dan guru. Mereka adalah santri kalong namun yang berasal dari masyarakat desa setempat, yakni Klompangan Ajung Jember. Jumlah santri di Musholla Darul Qur'an ini adalah 33 santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.[13]

BAB I yang berisi pendahuluan, yang mana dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dalam penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari tentang latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[13] Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

BAB II berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang akan digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang penerapan metode baghdadiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri di Musholla Darul Qur'an Desa Klompangan Ajung Jember.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

BAB IV mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-

lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER